



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**RANCANGAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III**

**Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga
Berencana melalui SAKTI (Sosialisasi Aktif Keluarga Terencana
Ideal)
Di Kecamatan Tungkal Ilir**

	Disusun Oleh :
Nama	: Sapitri,S.Sos
NIP	: 19930902 202504 2 001
Jabatan	: Penata KKB Ahli Pertama
Instansi	: Pemerintah Kab. Tanjung Jabung Barat
Kelas/Kelompok	: 3/3
No. Absen	: A3.3.2
Angkatan	: III

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

JUDUL : Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana melalui SAKTI (Sosialisasi Aktif Keluarga Terencana Ideal) Di Kecamatan Tungal Ilir

NAMA : Sapitri, S.Sos
NIP : 199306052025042001
PANGKAT/GOL. : Penata Muda/III.a
JABATAN : Penata KKB Ahli Pertama
UNIT KERJA : Dinas P3AP2KB
INSTANSI : Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat
ANGKATAN/KELOMPOK : 3/3
NO. ABSEN : 3.2

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi.

Bukittinggi, 10 Oktober 2025

Coach,

Mentor,

RETWANDO, S.Kom., M.Si
NIP. 198803282011011004

ADE RAHMAWATI, S.T.M.E
NIP. 1970614 200604 2 013

Mengetahui
Kepala Pusat
Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Dalam Negeri
Regional Bukittinggi

SARJAYADI, SS
NIP. 197003041996031001

BERITA ACARA
SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pada Hari : Jumat
Tanggal : 10 Oktober 2025
Pukul : 08.00-17.00 WIB
Tempat : Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan III Tahun 2025

JUDUL : Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana melalui SAKTI (Sosialisasi Aktif Keluarga Terencana Ideal) Di Kecamatan Tungal Ilir

NAMA : Sapitri, S.Sos.
NIP : 199309022025042001
PANGKAT/GOL. : Penata Muda/III.a
JABATAN : Penata KKB Ahli Pertama
UNIT KERJA : Dinas P3AP2KB
INSTANSI : Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat
ANGKATAN/KELOMPOK : 3/3
NO. ABSEN : 3.2

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji, Mentor dan Coach/Moderator.

COACH

Retwando, S.Kom., M.Si
NIP. 198803282011011004

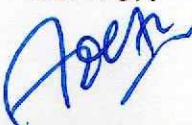
PENGUJI

Yosephine Siagian, SE., M.Si
NIP. 197107161994032001

PESERTA


Sapitri, S.Sos
NIP. 199309022025042001

MENTOR


Ade Rahmawati, S.T., M.E
NIP. 19780614 2006042013

KATAPENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Aktualisasi ini dapat tersusun dengan baik. Laporan ini merupakan bagian penting dari proses Pelatihan Dasar CPNS untuk mengaktualisasikan nilai-nilai BerAKHLAK dalam lingkungan kerja.

Laporan Aktualisasi ini berjudul **“Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana melalui SAKTI (Sosialisasi Aktif Keluarga Terencana Ideal) di Kecamatan Tungkal Ilir.”** Kegiatan ini dirancang untuk mengatasi tantangan rendahnya partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana di wilayah tersebut.

Penyusunan laporan ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Bapak Drs. H. M. Yunus Kepala Dinas P3AP2KB yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan ini.
- Ibu Ade Rahmawati, S.T, M.E selaku Kepala Bidang Pengendalian penduduk, penyuluhan dan penggerakan sekaligus mentor yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi

- Bapak Retwando S.Kom, M.Si selaku coach yang telah memberikan masukan selama proses aktualisasi.dan motivasi selama proses pelaksanaan aktualisasi ini berlangsung.
- Bapak Karyadi Wahono, S.H selaku senior dan panutan, yang selalu memberikan bimbingan , arahan dan berbagai masukan yang berharga.
- Seluruh rekan-rekan CPNS khususnya kelompok 3 dan staf di lingkungan Dinas P3AP2KB yang telah memberikan dukungan.

Saya menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi instansi dan masyarakat khususnya Kabupaten Tanjung Jabung Barat .

Bukit Tinggi, Oktober 2025

Penulis

Sapitri,S.Sos

NIP. 19930902 202504 2 001

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN RANCANGAN AKTUALISASI.....	i
BERITA ACARA SEMINAR RANCANGAN AKTUALISASI.....	ii
KATAPENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Ruang Lingkup	4
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA	6
A. Profil Instansi	6
B. Profil Peserta	8
C. Profil Role Model	9
BAB III RANCANGAN AKTUALISASI	12
A. Deskripsi Isu	12
B. Penetapan Core Isu	17
C. Analisis Core Isu	19
D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu	23
E. Matrik Rancangan Aktualisasi	25
F. Matrik Rekapitulasi Rencana Habitulasi(Ber-AKHLAK).....	49

DAFTAR TABEL

3.1	Isu di DP3AP2KB Tanjung Jabung Barat.....	13
3.2	Capaian progam peserta KB Tanjung Jabung Barat.....	16
3.3	Tabel kuantitatif kuantitatif pernikahan anak dibawah umur.....	16
3.4	Metode APKL	18
3.5	Pendekatan USG.....	20
3.6	Keterangan Rentang Nilai USG	20
3.7	Matrik Rancangan Aktualisasi.....	26
3.8	Matrik Rekapitulasi Rencana Habitiasi NND PNS	49

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kantor Dinas P3AP2KB Tanjung Jabung Barat.....	6
2.2 Profil Peserta Latsar	9
2.3 Profil Role Model.....	11
2.4 Jumlah populasi penduduk Indonesia	13
2.5 Capaian kepesertaan ber KB kabupaten Tanjung Jabung Barat	15

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menduduki peringkat keempat dalam daftar negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia pada tahun 2025, menurut World Population Review. Perkiraan populasi Indonesia pada pertengahan tahun 2025 adalah sekitar 285,7 juta jiwa. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi bisa memicu berbagai masalah, seperti ketidakmampuan negara dalam menyediakan lapangan kerja, pangan, pendidikan, dan kesehatan yang layak bagi seluruh rakyatnya. Kebijakan pemerintah Indonesia terhadap pertumbuhan penduduk dan keluarga berencana diatur dalam berbagai undang-undang dan peraturan. Tujuan utamanya adalah menciptakan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga yang berkualitas untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Kebijakan ini tidak berdiri sendiri, melainkan diatur dalam beberapa peraturan penting, di antaranya Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 berfokus pada dua pilar utama: Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Undang-undang ini dibuat untuk menggantikan UU sebelumnya, yaitu UU Nomor 10 Tahun 1992. Secara keseluruhan, narasi UU Nomor 52 Tahun 2009 bertujuan untuk mewujudkan penduduk yang tumbuh seimbang dan keluarga yang berkualitas. Undang-undang ini menjadi dasar hukum bagi berbagai program pemerintah, terutama yang dijalankan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), untuk membangun bangsa melalui jalur keluarga. Pemerintah tidak hanya mengatur, tetapi juga menerapkan berbagai program konkret untuk mencapai tujuannya. Strategi ini dijalankan secara holistik dan terpadu, tidak hanya berfokus pada alat kontrasepsi semata. Beberapa

program utamanya meliputi, Gerakan "Dua Anak Lebih Sehat", Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), Pelayanan dan Bantuan Kontrasepsi, Program Pembangunan Keluarga. Namun tidak semua program ini dapat berjalan dengan baik seperti halnya, sebagai Penata KKB Ahli Pertama di Dinas P3AP2KB, saya mengamati adanya isu krusial di lapangan, yaitu rendahnya partisipasi masyarakat dalam Program Keluarga Berencana (KB) di Kecamatan Tungkal Ilir. Isu ini berpotensi menghambat tercapainya target pembangunan keluarga berkualitas serta pengendalian pertumbuhan penduduk di wilayah tersebut. Partisipasi masyarakat yang kurang optimal dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman, ketersediaan layanan yang terbatas, atau stigma sosial.

Laporan aktualisasi ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban dan bukti nyata bahwa nilai-nilai dasar ASN telah diaktualisasikan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Isu-isu yang diangkat dalam laporan ini bersumber dari tugas pokok dan fungsi yang tercantum dalam Peraturan BKKBN tersebut. Oleh karena itu, seluruh kegiatan yang dirancang dalam laporan ini akan secara langsung berkontribusi pada pencapaian target kerja yang telah ditetapkan, sekaligus mengaplikasikan nilai-nilai **BerAKHLAK** guna meningkatkan kualitas pelayanan publik dan kinerja individu sebagai seorang ASN.

B. Tujuan

Berdasarkan identifikasi isu dan rumusan masalah yang telah ditemukan, tujuan yang dicapai dari dilaksanakannya aktualisasi ini adalah sebagai berikut:

a. Tujuan umum

1. Mengendalikan Laju Pertumbuhan Penduduk. Ini adalah tujuan makro dari program KB. Partisipasi masyarakat yang tinggi akan membantu menekan laju kelahiran total (TFR) dan menyeimbangkan pertumbuhan penduduk dengan ketersediaan sumber daya dan kebutuhan nasional.
2. Mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS).
Program KB bertujuan untuk membentuk keluarga-keluarga yang harmonis, sehat, dan sejahtera, yang pada akhirnya menjadi fondasi bagi masyarakat yang makmur.
3. Mencegah Stunting dan Menghasilkan Sumber Daya Manusia Unggul. Dengan merencanakan jarak kelahiran, orang tua dapat memastikan setiap anak mendapatkan gizi yang cukup sejak dalam kandungan, yang merupakan kunci untuk mencegah stunting. Hal ini penting untuk menciptakan generasi penerus yang sehat dan produktif.

b. Tujuan khusus

1. Bagi CPNS peserta Latsar, pengamalan aktualisasi nilai-nilai dasar yang dipelajari selama di balai diklat adalah modal yang besar dalam meningkatkan kompetensi diri serta membentuk diri sebagai ASN yang memegang teguh nilai-nilai dasar BerAKHLAK.
2. Penyusunan laporan aktualisasi dalam Latsar CPNS memiliki tujuan penting untuk melatih CPNS agar mampu menyelesaikan isu aktual di lingkungan kerjanya. Tujuannya adalah untuk mendorong CPNS agar

tidak hanya bekerja secara rutin, tetapi juga menjadi agen perubahan yang proaktif. Tujuan utama dari laporan aktualisasi dalam Latsar CPNS adalah untuk melatih peserta menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) yang peka terhadap lingkungan kerjanya. Proses ini dimulai dengan langkah paling fundamental, mengidentifikasi masalah atau isu nyata yang sedang terjadi. Isu ini harus relevan, mendesak, dan memiliki dampak terhadap efektivitas pelayanan publik atau kinerja organisasi.

3. Dalam konteks Latsar CPNS, laporan aktualisasi dirancang untuk mengembangkan kompetensi peserta secara holistik. Ini bukan hanya sekadar tugas administratif, melainkan sebuah proses transformatif yang bertujuan untuk membentuk CPNS yang profesional, berintegritas, dan mampu berpikir kritis serta mandiri.

C. Ruang Lingkup

Kegiatan Aktualisasi ini akan dilaksanakan di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Khususnya bidang pengendalian penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan selama masa Habitiasi Latsar CPNS yaitu dari bulan September hingga Oktober 2025.

Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi peserta Latsar sebagai pelaksana utama, mentor dari Dinas P3AP2KB sebagai pembimbing, Petugas lapangan keluarga Berencana (PLKB) dari Balai KB kecamatan Tungkal ilir, dan Kecamatan Bram itam, serta pegawai internal dan masyarakat sebagai target pengguna

Ruang lingkup kegiatan ini mencakup:

- ✓ Analisis Isu: Melakukan analisis penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam program KB, yang diidentifikasi melalui pra-aktualisasi dan diskusi dengan mentor serta pihak terkait.
- ✓ Perumusan Gagasan: Menciptakan gagasan kreatif berupa kampanye edukasi dan promosi program KB melalui media sosial (seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp) untuk menjangkau target audiens, khususnya pasangan usia subur (PUS) dan remaja.
- ✓ Pelaksanaan Kegiatan: Mengimplementasikan seluruh tahapan kegiatan, mulai dari persiapan materi edukasi, perancangan konten visual (infografis, video pendek), hingga proses penyebaran informasi di media sosial secara terstruktur.
- ✓ Kerja Sama (Kolaborasi): Melibatkan Balai Penyuluhan KB (BPKB) Kecamatan Tungkal Ilir sebagai mitra utama dalam penyediaan data, narasumber, dan validasi materi edukasi. Kerja sama ini penting untuk memastikan informasi yang disampaikan akurat, relevan, dan sesuai dengan kondisi lapangan.
- ✓ Evaluasi dan Pelaporan: Mengukur keberhasilan kampanye dengan memantau tingkat interaksi di media sosial, jumlah audiens yang teredukasi, dan dampaknya terhadap peningkatan minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam program KB. Seluruh proses dan hasil akan didokumentasikan dalam laporan aktualisasi ini.

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

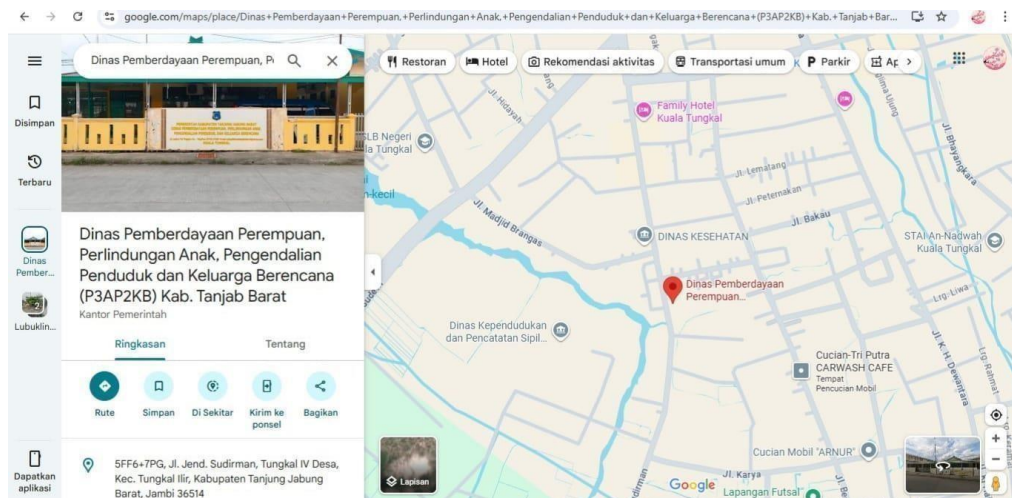
A. Profil Instansi

1. Gambaran Umum

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) Kabupaten Tanjung Jabung Barat berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman, Tungkal IV Desa, Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi 36514.

Gambar 2. 1

Kantor Dinas P3AP2KB Tanjung Jabung Barat



sumber: <https://www.google.com>

Pemerintah Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Tanjung Jabung Barat tentang Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) diatur dalam beberapa peraturan, salah satunya adalah Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Tanjung Jabung Barat Nomor 5 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan

Perangkat Daerah. Selain itu, ada juga Keputusan Bupati tentang Pengurus Forum Anak Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2023.

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) beroperasi berdasarkan berbagai peraturan perundang-undangan, baik di tingkat pusat maupun daerah. Beberapa peraturan yang relevan antara lain adalah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yang telah mengalami perubahan melalui UU No. 35 Tahun 2014. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, serta peraturan daerah terkait pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Visi DP3AP2KB (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana) Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah "Terwujudnya Perempuan dan Anak yang Berkualitas, Berdaya, dan Terlindungi".

b. Misi

Adapun misi DP3AP2KB Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah:

1. Mewujudkan kemandirian, keadilan, dan kesetaraan gender serta perlindungan anak.
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan kelembagaan masyarakat dalam pembangunan.
3. Mewujudkan kebijakan yang responsif gender, berkesetaraan, dan berkeadilan gender.

4. Mewujudkan kebijakan perlindungan dan pemenuhan hak anak.

3. Nilai-nilai Organisasi

Adapun nilai-nilai organisasi yang diterapkan di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah sebagai berikut.

1. Kesenjangan dan Keadilan Gender: Nilai ini menekankan pada pentingnya memberikan kesempatan dan perlakuan yang sama tanpa memandang gender, serta memastikan tidak ada pihak yang dirugikan dalam pembangunan.
2. Pemberdayaan: Nilai ini berfokus pada upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian perempuan, baik secara ekonomi maupun sosial, sehingga mereka mampu berperan aktif dalam pembangunan.
3. Perlindungan: Nilai ini menjadi inti dari tugas dinas, yaitu melindungi perempuan dan anak dari berbagai bentuk kekerasan, diskriminasi, dan eksploitasi. Ini mencakup pemberian jaminan keamanan dan pemenuhan hak-hak dasar.
4. Kesejahteraan Keluarga: Nilai ini mendorong terciptanya keluarga yang harmonis, sehat, dan sejahtera melalui program-program yang mendukung kualitas hidup, termasuk program Keluarga Berencana.

B. Profil Peserta

Sapitri merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, lahir pada tanggal September 1993. Perempuan berdarah Melayu Tionghoa ini menyelesaikan pendidikan sekolah dasar hingga sekolah menengah atas di kabupaten Tanjung Jabung

Barat tempat dimana ia dilahirkan dan tumbuh dewasa. Menyelesaikan pendidikan strata satu dengan mengambil jurusan Sosiologi di universitas Terbuka UPBJJ Jambi.

Saat sekolah ia aktif dalam berbagai kegiatan seperti Pramuka, Palang Merah Remaja, dan OSIS.Keingintahuannya akan banyak hal membuat nya menjadi gemar membaca, menurut nya dengan membaca bisa mendapatkan berbagai jawaban atas segala pertanyaan yang muncul pada dirinya. Ia merupakan penikmat berbagai buku baik fiksi maupun non-fiksi. Penulis favoritnya adalah Robert Lawrence Stine, J.K Rowling ,Stephenie Mayer , Asma Nadia,S.mara Gd, dan Andrea Hirata.

Gambar 2. 2
Profil peserta Latsar



C. Role Model

Pimpinan saya, Ibu Ade Rahmawati, S.T., M.E., Kepala Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan, dan Penggerakan, adalah sosok yang inspiratif dan patut dijadikan panutan .Beliau bukan hanya seorang atasan, melainkan juga seorang mentor dan role model yang baik untuk aktualisasi nilai-nilai dasar PNS.Alasan penulis menjadikan beliau role model adalah:

- Kepemimpinan yang Menginspirasi

Sebagai seorang pemimpin, Ibu Ade memiliki gaya kepemimpinan yang kolaboratif dan inklusif. Beliau tidak ragu untuk turun langsung ke lapangan

dan berdiskusi dengan stafnya. Beliau percaya bahwa setiap anggota tim memiliki peran penting dan harus didengarkan. Beliau menciptakan lingkungan kerja yang positif, di mana setiap orang merasa dihargai dan termotivasi untuk berkembang. Keterbukaan beliau dalam menerima masukan dan ide-ide baru sangat membantu kami dalam menghadapi tantangan pekerjaan.

- Inovasi dan Solusitif

Ibu Ade juga dikenal sebagai sosok yang inovatif dan berorientasi pada solusi. Di tengah berbagai keterbatasan, beliau selalu menemukan cara-cara kreatif untuk mencapai tujuan. Beliau mendorong kami untuk berpikir di luar kotak, mencari terobosan baru, dan tidak mudah menyerah. Salah satu contoh nyata adalah inisiatif beliau dalam mengintegrasikan teknologi untuk mempermudah proses pendataan dan penyuluhan, yang secara signifikan meningkatkan efektivitas kinerja bidang kami.

Bagi saya, Ibu Ade Rahmawati adalah personifikasi dari ASN berAKHLAK. Beliau adalah sosok yang Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Pengalaman bekerja di bawah bimbingan beliau telah membentuk saya menjadi individu yang lebih baik, tidak hanya dalam hal profesionalisme, tetapi juga dalam etika kerja dan kepemimpinan. Beliau adalah teladan nyata yang membuktikan bahwa integritas dan dedikasi seorang pemimpin dapat membawa perubahan positif yang signifikan bagi organisasi dan masyarakat.

- Mandiri dan cekatan

Sikap mandiri dan cekatan Bu Ade Rahmawati menjadikannya role model bagi seluruh tim. Ia membuktikan bahwa seorang pemimpin tidak hanya

butuh kekuatan otoritas, tetapi juga kemampuan untuk bergerak cepat dan mandiri. Ia adalah bukti nyata bahwa kombinasi dari kedua sifat ini dapat menciptakan lingkungan kerja yang produktif, di mana setiap individu merasa termotivasi untuk memberikan yang terbaik. Bu Ade Rahmawati adalah contoh nyata dari kepemimpinan yang efektif, yang mampu menginspirasi timnya untuk mencapai kesuksesan bersama.

Gambar 2. 3
Profil Role Model



BAB III

RANCANGAN AKTUALISASI

A. Deskripsi Isu

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) memegang peran sentral dalam mengelola isu kependudukan dan memanfaatkan bonus demografi. Isu-isu ini sangat krusial bagi pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Indonesia, sebagai salah satu negara dengan populasi terbesar di dunia, menghadapi berbagai tantangan kependudukan. Pertumbuhan penduduk yang pesat dapat membebani sumber daya alam, infrastruktur, dan layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan. DP3AP2KB bertugas merumuskan kebijakan dan program yang bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, salah satunya melalui program Keluarga Berencana (**KB**). Program ini tidak hanya berfokus pada pembatasan jumlah anak, tetapi juga pada peningkatan kesehatan reproduksi, kesejahteraan keluarga, dan pemberdayaan perempuan. Namun terdapat beberapa isu yang dapat menghambat program dan kebijakan di Dinas Pemberdayaan perempuan, Perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana antara lain:

Gambar 2. 4

Jumlah populasi penduduk Indonesia pada Tahun 2025



Sumber: Aplikasi SiPerindu BKKBN Tahun 2025

Tabel 3. 1
Tabel Isu di Dinas P3AP2KB Tanjung Jabung barat

No.	Isu	Kondisi saat ini	Kondisi yang diharapkan
1.	Belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam progam Keluarga Berencana di kecamatan Tungkal Ilir	Tingkat penggunaan kontrasepsi yang rendah, Masih banyak pasangan usia subur yang belum menggunakan atau tidak konsisten menggunakan alat kontrasepsi. Data menunjukkan bahwa tingkat penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dan implan masih sangat minim.	Peningkatan cakupan peserta KB aktif. Adanya peningkatan jumlah pasangan usia subur yang secara konsisten dan berkelanjutan menggunakan alat kontrasepsi, baik metode jangka pendek maupun jangka panjang. 45
2.	Masih banyaknya isu terkait perkawinan usia anak di Kabupaten Tanjung Jabung Barat	Tingginya Angka Perkawinan Anak: Angka perkawinan anak di Kabupaten Tanjung Jabung Barat masih cukup tinggi, terutama di daerah pedesaan dan pesisir. Masyarakat masih menganggap	Penurunan Angka Perkawinan Anak: Tidak ada lagi perkawinan anak di bawah usia yang ditetapkan oleh undang-undang. Masyarakat sadar akan dampak negatif perkawinan anak dan memprioritaskan

		perkawinan anak sebagai hal yang lumrah dan bahkan sebagai solusi untuk masalah ekonomi atau sosial.	pendidikan dan kesejahteraan anak.
3.	Ketimpangan pendidikan dan akses peluang bagi perempuan	Akses perempuan terhadap pendidikan formal, terutama di tingkat dasar, sudah relatif setara dengan laki-laki. Namun, kesenjangan mulai terlihat di jenjang yang lebih tinggi dan di beberapa daerah, khususnya pedesaan.	Tanpa ketimpangan gender akan menjadi dunia yang lebih harmonis dan progresif, di mana setiap individu, tanpa memandang jenis kelamin, memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai potensi penuh mereka dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

1. **Belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam progam Keluarga Berencana di kecamatan Tungkal Ilir.** Meskipun sosialisasi tentang pentingnya program KB telah dilakukan, partisipasi masyarakat masih jauh dari target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, Rendahnya Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), Banyak pasangan usia subur yang cenderung memilih metode kontrasepsi jangka pendek yang kurang efektif dan memerlukan kepatuhan tinggi, seperti pil atau suntik, dibandingkan metode jangka panjang seperti IUD atau implan yang lebih efektif dan praktis.

Gambar 2. 5
Diagram capaian progam peserta Kb di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat



Sumber: Randalgram BKKBN Provinsi Jambi Juni 2025

- Masih banyaknya isu terkait perkawinan usia anak di Kabupaten Tanjung Jabung Barat**, Berdasarkan data yang tercatat oleh serambi jambi tahun 2022 pada tahun 2021, tercatat 232 kasus pernikahan anak, lalu menurun menjadi 196 kasus pada 2022 dan juga Bapak Wakil Bupati Kabupaten Tanjung Jabung Barat telah menyatakan bahwa pernikahan dini adalah salah satu faktor utama penyebab kasus stunting, yaitu pertumbuhan kurang optimal pada balita. Selain itu, dampak yang terjadi dari Masih banyaknya isu terkait perkawinan usia anak di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Masih banyak terjadi kasus perkawinan usia anak, yang berdampak negatif pada kesehatan reproduksi, pendidikan, dan kesejahteraan anak. Perkawinan usia anak, atau pernikahan dini, juga memiliki dampak negatif yang luas dan signifikan, baik bagi individu yang terlibat maupun bagi masyarakat secara keseluruhan selain meliputi masalah kesehatan juga

berpengaruh pada proses pendidikan seperti putus sekolah, psikologis seperti kesehatan mental, sosial seperti KDRT, dan ekonomi seperti tingkat kemiskinan.

Tabel 3.2

Tabel Kuantitatif jumlah pernikahan anak dibawah umur di Kabupaten Tanjung Jabung barat

Indikator	Tahun	Jumlah Kasus
Pernikahan anak di bawah umur	2021	232
	2022	196

Sumber: <https://tanjabbarkab.go.id/>

3. **Ketimpangan pendidikan dan akses peluang bagi perempuan** Ketimpangan pendidikan secara langsung berdampak pada peluang perempuan di dunia kerja. Kualitas pendidikan yang lebih rendah dan terbatasnya keterampilan sering kali menempatkan perempuan di posisi yang kurang menguntungkan. Mayoritas perempuan di Indonesia (sekitar 66% dari total pekerja informal) bekerja di sektor informal, yang sering kali tidak memiliki jaminan sosial, gaji tetap, dan jenjang karier yang jelas. Perempuan masih kurang terwakili dalam posisi manajerial dan kepemimpinan. Hal ini disebabkan oleh bias gender dalam promosi dan anggapan bahwa peran domestik akan menghambat kinerja mereka.

Tabel 3.3

Perbandingan Kuantitatif Ketimpangan pendidikan dan akses peluang bagi perempuan

Indikator	Tahun	Jumlah
-----------	-------	--------

Keterwakilan perempuan dalam politik di DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat	2019	7 dari 35 orang
	2024	5 dari 35 orang

Sumber: <https://lintastungkal.com>

B. Penetapan Core Issue

Dari beberapa isu di atas dapat dilakukan penapisan isu untuk menentukan Core Issue yang akan diangkat untuk menjadi isu utama dalam rancangan aktualisasi, yaitu dengan menggunakan metode Aktual, Problematik, Kekhalayakan, Kelayakan (APKL). Metode APKL merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menguji kelayakan suatu isu sehingga dapat dicarikan solusinya dalam kegiatan aktualisasi. Metode APKL ini menggunakan teknik scoring dalam penetapan prioritas isu dengan memperhatikan empat faktor yaitu:

- Aktual artinya isu tersebut masih dibicarakan atau belum terselesaikan hingga masa sekarang;
- (P) Problematik artinya Isu yang menyimpang dari harapan standar, ketentuan yang menimbulkan kegelisahan yang perlu segera dicari penyebab dan pemecahannya
- (K) Kekhalayakan artinya Isu yang diangkat secara langsung menyangkut hajat hidup orang banyak dan bukan hanya untuk kepentingan seseorang atau sekelompok kecil orang
- (L) Kelayakan artinya Isu yang masuk akal (logis), pantas, realistis dan dapat dibahas sesuai dengan tugas , hak, wewenang dan tanggungjawab hingga akhirnya di angkat menjadi isu yang prioritas.

Analisa APKL menggunakan rentang nilai berupa matriks skor yaitu 1 -5, yang menandakan bahwa semakin tinggi skor berarti isu tersebut bersifat mendesak untuk segera dicari penyelesaiannya.

Tabel 3.4 Penetapan Core Isu dengan Analisis APKL

	Identifikasi Isu	Penilaian Isu				Score	Rank
		A	P	K	L		
1.	Belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam progam Keluarga Berencana di kecamatan Tungkal Ilir	5	5	5	5	20	I
2.	Masih banyaknya isu terkait perkawinan usia anak di Kabupaten Tanjung Jabung Barat	5	3	4	5	17	II
3.	Ketimpangan pendidikan dan akses peluang bagi perempuan	5	3	3	4	15	III

Keterangan :

Angka 5 : Sangat Aktual/ Problematik/ kekhalayakan/ layak

Angka 4 : aktual/ problematik/ kekhalayakan/ layak

Angka 3 : tidak terlalu aktual/ problematik/kekhalayakan/layak

Angka 2 : Kurang Aktual /Problematik/Kekhalayakan/Layak

Angka 1 : Tidak Aktual /Problematik/Kekhalayakan/Layak

Berdasarkan penilaian isu menggunakan metode APKL didapatkan satu isu dengan nilai Aktual, Problematik, Kekhalayakan, dan Kelayakan yang tertinggi yaitu “Belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana di kecamatan Tungkal Ilir”.

Dampak dari isu tersebut adalah Rendahnya partisipasi dalam program KB dapat menyebabkan tingginya angka kelahiran, yang pada akhirnya akan meningkatkan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Tungkal Ilir. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat memberikan tekanan pada sumber daya alam, infrastruktur, dan layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan.

Penyediaan Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah dan pihak terkait perlu melakukan sosialisasi dan edukasi yang lebih intensif mengenai pentingnya program KB. Pendekatan yang efektif meliputi:

- Penyuluhan langsung kepada masyarakat oleh kader KB dan tenaga kesehatan.
- Melibatkan tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk mendukung program KB.
- Memastikan ketersediaan alat kontrasepsi yang mudah diakses dan terjangkau.
- Meningkatkan pelayanan KB yang ramah dan berkualitas di puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya.

C. Analisis Core Issue

Kondisi Belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana di kecamatan Tungkal Ilir oleh beberapa hal yaitu:

- Faktor pengetahuan dan informasi
- Faktor sosial dan budaya
- Faktor akses dan pelayanan
- Faktor ekonomi

Dari beberapa faktor penyebab isu di atas dapat dilakukan penapisan untuk menentukan gagasan yang akan diangkat untuk menjadi solusi dalam rancangan aktualisasi, yaitu dengan menggunakan metode Urgency, Seriousness, dan Growth (USG).

Tabel 3.5 Penentuan Penyebab Isu dengan Metode USG

No.	Isu	Kriteria			Jumlah	Prioritas
		U	S	G		
1.	Faktor pengetahuan dan informasi	5	5	5	15	I
2.	Faktor akses dan pelayanan	5	5	4	14	II
3.	Faktor ekonomi	5	3	4	12	III

Tabel 3.6 Keterangan rentang nilai

Bobot	Keterangan
5	Sangat mendesak/sangat serius/sangat berdampak
4	Mendesak/serius/berdampak
3	Cukup mendesak/cukup serius/cukup berdampak
2	Kurang mendesak/kurang serius/kurang berdampak
1	Tidak mendesak/tidak serius/tidak berdampak

Berdasarkan penilaian penyebab isu menggunakan metode USG didapatkan penyebab yang paling mempengaruhi terjadinya isu yaitu ‘faktor pengetahuan dan informasi.

Kurangnya pengetahuan dan informasi adalah masalah mendesak yang harus ditangani terlebih dahulu. Tanpa edukasi yang tepat, masyarakat tidak akan memiliki kesadaran dan kemauan untuk berpartisipasi dalam program KB, seberapa pun mudahnya akses dan seberapa canggihnya pelayanan yang disediakan. Oleh karena itu, investasi dalam penyuluhan dan diseminasi informasi yang efektif, menarik, dan mudah dipahami menjadi langkah awal yang paling krusial untuk meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana.

Faktor Kurangnya pengetahuan dan informasi Pasangan Usia subur (Pus) ,remaja ataupun Calon pengantin membentuk sebuah siklus masalah yang sulit diputus. anpa informasi yang akurat, masyarakat sering kali termakan oleh mitos dan kabar tidak benar (hoax) tentang alat kontrasepsi. Misalnya, anggapan bahwa KB akan menyebabkan kemandulan, berat badan naik drastis, atau penyakit serius. Mitos-mitos ini sangat kuat dan menjadi alasan utama mengapa banyak pasangan enggan mencoba, meskipun mereka secara finansial belum siap untuk memiliki anak.

Banyak pasangan usia subur (PUS) hanya mengetahui satu atau dua metode kontrasepsi tradisional, seperti pil atau suntik, tanpa menyadari adanya pilihan lain yang lebih efektif dan nyaman, seperti IUD atau implan. Kurangnya pengetahuan ini membuat mereka tidak dapat memilih metode yang paling cocok dengan kondisi fisik dan gaya hidup mereka, sehingga sering kali berakhir dengan putus pakai (berhenti menggunakan kontrasepsi). Kurangnya pengetahuan tidak hanya terjadi pada pasangan, tetapi juga di antara mereka. Seringkali, suami dan istri tidak memiliki pengetahuan yang sama tentang pentingnya KB, sehingga sulit

untuk berdiskusi dan mengambil keputusan bersama. Kondisi ini membuat program KB hanya menjadi tanggung jawab salah satu pihak, biasanya istri, padahal KB adalah keputusan bersama. Pengetahuan yang minim tentang KB dan kesehatan reproduksi dapat berujung pada kehamilan yang tidak direncanakan dan kelahiran yang terlalu rapat. Jarak kelahiran yang terlalu dekat meningkatkan risiko stunting dan gizi buruk pada anak, serta membahayakan kesehatan ibu. Akibatnya, kualitas sumber daya manusia (SDM) di masa depan menjadi terancam.

Faktor akses dan pelayanan Jika masyarakat tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang manfaat KB, jenis-jenis kontrasepsi, dan cara kerjanya, mereka tidak akan merasa perlu untuk mencarinya. Akibatnya, permintaan terhadap layanan KB menjadi rendah. Secanggih dan sebaik apapun pelayanan yang diberikan tidak akan berpengaruh secara signifikan tanpa adanya permintaan pelayanan.

Faktor ekonomi memiliki peran dalam rendahnya kesadaran masyarakat untuk ber-KB. Meskipun banyak program KB gratis, kendala finansial tetap menjadi penghalang utama yang sering tidak disadari oleh penyedia layanan. Meskipun alat kontrasepsi dan layanan dasar seringkali gratis, ada biaya tidak langsung yang harus ditanggung oleh masyarakat, terutama bagi mereka yang berpenghasilan rendah. Masyarakat yang tinggal jauh dari fasilitas kesehatan harus mengeluarkan uang untuk ongkos transportasi. Bagi keluarga miskin, biaya ini bisa jadi lebih mahal daripada biaya makan harian mereka. Jika layanan KB hanya tersedia di kota atau kecamatan yang jauh, mereka mungkin harus menginap. Biaya penginapan dan makan selama perjalanan akan menjadi beban berat.

D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Issue

Partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana (KB) di Kecamatan Tungkal Ilir masih belum optimal. Rendahnya minat ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman, mitos yang beredar, serta keterbatasan akses informasi. Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi sarana komunikasi yang sangat efektif untuk menjangkau masyarakat secara luas, termasuk di daerah terpencil. Oleh karena itu, diperlukan sebuah terobosan baru yang memanfaatkan media sosial sebagai platform utama untuk edukasi dan promosi program KB melalui SAKTI(Sosialisasi Ajak keluarga Terencana Ideal) sebuah inisiatif kampanye edukasi dan promosi program Keluarga Berencana (KB) yang inovatif melalui media sosial. Kampanye ini akan berfokus pada pendekatan yang humanis dan kreatif, dengan memanfaatkan berbagai fitur media sosial seperti video pendek, infografis, dan sesi interaktif. Tujuannya adalah untuk menghilangkan stigma negatif, memberikan informasi yang akurat, dan membangun kesadaran akan pentingnya perencanaan keluarga demi terwujudnya keluarga yang sehat dan sejahtera.

Adapun untuk mewujudkan gagasan kreatif berjalan dengan baik, maka akan dilaksanakan beberapa kegiatan yang akan dilakukan berupa:

1. Pelaksanaan konsultasi dengan mentor Terkait Pelaksanaan SAKTI
2. Pembuatan media info grafis terkait SAKTI
3. Pembuatan video Terkait Progam
4. Penginputan info grafis SAKTI ke sosial media (facebook,instragram,tik-tok, youtube)
5. Pelaksanaan Soalisasi SAKTI Di kecamatan Tungkal Ilir dan Kecamatan Bram Itam
6. Pelaksanaan Evaluasi progam SAKTI

7. Pembuatan laporan aktualisasi SAKTI

BAB IV RENCANA JADWAL KEGIATAN AKTUALISASI

4.1 Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Berikut merupakan jadwal aktualisasi kegiatan penulis selama Habitulasi yang dimulai dari tanggal 1 September – 4 Oktober 2025 :

Tabel 4.1 Jadwal Aktualisasi Kegiatan

No	Kegiatan	September				Oktober
		I	II	III	IV	I
1	Pelaksanaan konsultasi dengan mentor Terkait Pelaksanaan SAKTI					
2	Pembuatan media info grafis terkait SAKTI					
3	Pembuatan video tentang program SAKTI					
4	Penginputan info grafis SAKTI ke sosial media (facebook,instragram,tik-tok, youtube					
5	Pelaksanaan SAKTI Di kecamatan Tungkal Ilir dan Kecamatan Bram Itam					
6	Pelaksanaan Evaluasi progam SAKTI					
7	Pembuatan laporan Pelaksanaan Evaluasi progam SAKTI aktualisasi SAKTI					

BAB IV RENCANA JADWAL KEGIATAN AKTUALISASI

4.2 Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Unit Kerja	: Dinas P3AP2KB Tanjung Jabung Barat Bidang Pengendalian penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan
Identifikasi Isu	: 1. Belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam program KB di Kecamatan Tungkal Ilir. 2. Masih banyaknya isu terkait perkawinan usia anak di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. 3. Ketimpangan Pendidikan dan akses peluang Bagi perempuan
Isu yang di ambil	: Belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam program KB di Kecamatan Tungkal Ilir.
Gagasan Penyelesaian Isu	: Meningkatkan Partisipasi masyarakat dalam program KB melalui SAKTI (Sosialisasi Aktif Keluarga Terencana Ideal)

Tabel 4.3 Matrik Rekapitulasi Rencana Habitiasi NND PNS

No	Mata Pelatihan	Kegiatan														Jumlah Aktualisasi per MP	
		Ke – 1		Ke - 2		Ke - 3		Ke - 4		Ke - 5		Ke - 6		Ke - 7			
		Re nca na	Re alis asi	Re nca na	Re alis asi	Re nca na	Re alis asi	Re nca na	Re alis asi	Re nca na	Re alis asi	Re nca na	Re alis asi	Re nca na	Re alis asi	Rencana	Realisasi
1	Berorientasi Pelayanan	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	9	9
2	Akuntabel	3	3	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	10	10
3	Kompeten	2	2	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	1	1	12	12
4	Harmonis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	8	8
5	Loyal	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	9	9
6	Adaptif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7
7	Kolaboratif	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	8	8
Jumlah MP yang Diaktualisasikan per Keiatan		10	10	9	9	8	8	9	9	10	10	9	9	9	9	64	64

4.4 Capaian Penyelesaian Core Isu

Berikut disajikan Tabel Capaian Penyelesaian Core Isu, menggambarkan hasil nyata dari Adanya Progam SAKTI(Sosialisasi Aktif Keluarga Terencana Ideal) Yang dilakukan baik secara Daring maupun tatap muka.

Tabel 4.4 Capaian Core Isu

Kondisi Core ISU	
Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
Sebelum pelaksanaan program SAKTI (Sosialisasi Aktif Keluarga Terencana Ideal) , partisipasi masyarakat Kecamatan Tungkal Ilir dalam program Keluarga Berencana tergolong rendah . Dari estimasi 10.000 pasangan usia subur (PUS) , hanya sekitar 5.500 orang (55%) yang menjadi peserta KB aktif. Mayoritas pengguna masih mengandalkan metode kontrasepsi jangka pendek (non-MKJP) , yakni pil, suntik, dan kondom, dengan jumlah sekitar 4.400 orang (44%) .	Setelah pelaksanaan program SAKTI, terlihat adanya peningkatan partisipasi masyarakat baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Melalui pendekatan edukasi digital (infografis, video edukasi di Facebook, Instagram, TikTok, YouTube) serta sosialisasi tatap muka di lapangan, masyarakat mulai mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai KB. Jumlah peserta KB aktif meningkat menjadi 6.300 orang (63% dari PUS) → terjadi peningkatan +14,5% dibandingkan sebelum program. Pengguna kontrasepsi jangka panjang (MKJP) naik signifikan menjadi 1.800 orang (18%) , atau meningkat +63,6% dibandingkan kondisi sebelumnya. Pengguna non-MKJP relatif stabil di angka 4.500 orang (45%) , sebagian mulai beralih ke MKJP. Jumlah PUS yang tidak ber-KB menurun dari 45% menjadi 37% , atau terjadi penurunan - 17,8% .

4.5 Manfaat terselesainya Core Issue

A. Peserta

1. Peningkatan kompetensi pribadi: peserta memperoleh pengalaman dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi sebuah program inovasi berbasis pelayanan publik
2. Penguatan soft skill: melatih komunikasi, koordinasi, dan kepemimpinan dalam mengelola kegiatan sosialisasi, baik di media sosial maupun di lapangan.
3. Implementasi nilai BerAKHLAK: peserta mampu menunjukkan perilaku kerja yang akuntabel, adaptif, dan kolaboratif dalam menyelesaikan isu strategis.

B. Manfaat bagi Instansi (DP3AP2KB)

1. Inovasi dalam pelayanan: instansi memiliki model baru sosialisasi KB berbasis digital yang relevan dengan perkembangan zaman.
2. Peningkatan capaian program: adanya peningkatan partisipasi KB aktif, khususnya pada MKJP, yang selaras dengan target nasional dan daerah.
3. Dokumentasi dan evaluasi program: instansi mendapatkan data capaian, dokumentasi kegiatan, serta laporan evaluasi yang dapat dijadikan dasar perbaikan berkelanjutan.

C. Manfaat bagi Stakeholder (Masyarakat, Pihak Eksternal, dan OPD lainnya)

1. Mendapatkan akses informasi KB yang lebih mudah melalui media sosial dan sosialisasi langsung.
2. Terjalannya kemitraan strategis dengan DP3AP2KB dalam menyebarkan informasi KB.
3. Program SAKTI mendukung integrasi dengan program lintas sektor, seperti pencegahan stunting, kesehatan ibu-anak, dan pemberdayaan perempuan.

4.6 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Rencana Tindak Lanjut (RTL) ini disusun sebagai tindak lanjut dari hasil aktualisasi Program SAKTI (Sosialisasi Aktif Keluarga Terencana Ideal) yang telah dilaksanakan di Kecamatan Tungkal Ilir. RTL ini berfokus pada keberlanjutan program sosialisasi KB melalui media sosial, peningkatan kolaborasi lintas sektor, serta penguatan evaluasi berbasis data. Harapannya, RTL ini dapat menjadi pedoman dalam mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana (KB) sehingga mendukung pencapaian tujuan pembangunan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera serta berkontribusi pada penurunan angka stunting.

No	Output	Durasi dan Waktu	Pihak Terlibat	Sumber Biaya	Keterangan
1.	Program SAKTI rutin berbasis media sosial	0-1 tahun	Dinas P3AP2KB, PLKB, ASN	APBD	Konten edukasi diposting rutin
2.	Sosialisasi SAKTI di kecamatan lain	0-1 tahun	P3AP2KB, PLKB, Tokoh masyarakat/agama	APBD	Menjangkau lebih banyak wilayah
3.	Sistem evaluasi partisipasi KB berbasis data (SIGA BKKBN)	0-1 tahun	P3AP2KB, BKKBN	APBD	Pemantauan capaian KB lebih akurat
4.	Evaluasi tahunan dampak SAKTI	1-2 tahun	P3AP2KB, BKKBN, PLKB	APBD	Capaian program terukur setiap tahun

Tabel 4.2

4.3 Matrik Laporan Akhir Aktualisasi

No		Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output /Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan(BerAKHLAK)	Visi/Misi Organisasi	Nilai Organisasi
1.		Pelaksanaan Konsultasi Dengan Mentor Terkait pelaksanaan SAKTI	1. Membuat nota Dinas	Hasil: Nota dinas dan dokumentasi	Akuntabel: saya Bertanggung jawab atas kebenaran semua yang di tulis dalam nota dinas Kompeten: saya akan Membuat nota dinas sesuai petunjuk teknis dan Pemilihan diksi yang efektif dan tidak menimbulkan ambiguitas.	Kegiatan Pelaksanaan Konsultasi Dengan Mentor terkait visi “Terwujudnya Perempuan dan Anak yang Berkualitas, Berdaya, dan Terlindungi”	Kegiatan Pelaksanaan Konsultasi Dengan Mentor terkait nilai organisasi Kesejahteraan Keluarga: N ini mendorong terciptanya keluarga yang harmonis, sel dan sejahtera melalui program-program yang mendukung kualitas hidup termasuk program Keluarga Berencana.

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output /Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan(BerAKHLAK)	Visi/Misi Organisasi	Nilai Organisasi
		2. Melaksanakankonsultasi denganmentor	Hasil: catatan konsultasi Dokumentasi	Berorientasi pelayanan: Saya mendengarkan arahan dengan proaktif dalam memberikan informasi yang dibutuhkan saat berkonsultasi Akuntabel: sayaJujur dan terbuka terhadap permasalahan yang dihadapi sehingga mampu menemukan solusi Harmoni: sayaMenggunakan bahasa yang baik sopan, santun dalam berdiskusi dan konsultasi kepada mentor Adaptif: Saya menerima segala kritik dan saran yang diberikan oleh mentor Kolaboratif: bekerja sama dengan		

			mentor untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan aktualisasi.
	3. Membuat surat persetujuan	Hasil: surat persetujuan dan dokumentasi	Kompeten: saya Membuat surat persetujuan sesuai petunjuk teknis dan menggunakan bahasa yang baik dan benar Akuntabel: saya Bertanggung jawab atas semua yang dipaparkan dalam surat persetujuan Loyal: saya menjaga nama baik instansi dan pimpinan dalam membuat nota prsetujuan.

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output /Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan(BerAKHLAK)	Visi/Misi Organisasi	Nilai Organisasi
2.	Pembuatan info grafis terkait progam SAKTI	1.Membuat draft info grafis	Hasil: drat laporan dokumentasi	Berorientasi Pelayanan: Saya membuat draft dan desain info grafis dengan desain menarik agar mudah dipahami oleh masyarakat Kompeten: saya membuat draft info grafis dengan kemampuan mengolah data yang kompleks Loyal: Saya membuat desain info grafis sejalan dengan Visi dan tujuan instansi	Kegiatan pembuatan info grafis SAKTI terkait visi “ Terwujudnya Perempuan dan Anak yang Berkualitas, Berdaya, dan Terlindungi ”	Kegiatan Pembuatan info grafis terkait nilai organisasi Kesejahteraan Keluarga: Nilai ini mendorong terciptanya keluarga yang harmonis, sehat, dan sejahtera melalui program-program yang mendukung kualitas hidup, termasuk program

		2.Melakukan Konsultasi denganpimpinan	Hasil: catatan konsultasi dokumentasi	Akuntabel: saya menyajikan data yang valid kepada pimpinan Kolaboratif : saya bekerja sama dan berdiskusi dengan seluruh tim dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal Loyal: saya menerima segala kritik dan saran yang diberikan mentor demi kemajuan bersama		Keluarga Berencana.
		3.Melakukan perbaikan dan penyuntingan	Hasil:Info grafis yang sudah siap untuk di unggah ke sosial media dokumentasi	Harmonis : saya mengunggah info grafis yang tidak menyinggung nilai- nilai dan norma dalam masyarakat Adaptif: saya memanfaatkan teknologi dalam pembuatan info grafis Berorientasi pelayanan: saya melakukan		

				perbaikan dan editing agar bisa diterima dan diakses semua kalangan termasuk mereka yang disabilitas.		
--	--	--	--	---	--	--

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output /Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan(BerAKHLAK)	Visi/Misi Organisasi	Nilai Organisasi
3.	Pembuatan video terkait progam SAKTI	1.Membuat naskahvideo	Hasil: Naskah dan dokumentasi	Loyal: Saya membuat dratf Video dibuaat sejalan dengan kebijakan dan tujuan instansi dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dan membangun keluarga yang berkualitas. Kompeten: Saya menulis naskah video dengan kemampuan dan teknis yang baik	” Kegiatan pembuatan Video SAKTI terkait visi ” Perwujudan Perempuan dan Anak yang Berkualitas, Berdaya, dan Terlindungi”	Kegiatan PembuatanVideo SAKTI terkait Nilai organisasi Kesejahteraan Keluarga: Nilai ini mendorong terciptanya keluarga yang harmonis, sehat, dan sejahtera melalui program-program yang mendukung kualitas hidup,

						termasuk program Keluarga Berencana
		2. Membuat draft video	Hasil: Draft video Dokumentasi:	Harmonis: saya membuat Video menggunakan bahasa yang inklusif dan tidak menghakimi. Dan menghindari stereotip yang bisa menyinggung suku, agama, atau budaya tertentu. Berorientasi Pelayanan: Saya Membuat video yang bisa diakses oleh berbagai kalangan, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan Akuntabel: Saya membuat draft video yang berisi data atau informasi yang jelas dan valid		

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output /Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan(BerAKHLAK)	Visi/Misi Organisasi	Nilai Organisasi
		3.Melakukan Konsultasi dengan mentor	Hasil:Catatan konsultasi Dan dokumentasi	Kolaboratif: Saya bekerja sama dan berdiskusi dengan pimpinan atau mentor untuk menemukan solusi dan kendala terkait pembuatan video Loyal: Saya menerima masukan dan saran yang diberikan mentor dengan senang hati dan selalu terbuka untuk melakukan perbaikan		

		4. Melakukan perbaikan dan penyuntingan	Hasil : Video siap unggah Dokumentasi	Adaptif: Saya Manfaatkan platform dan format video yang sedang populer (misalnya, video pendek untuk TikTok atau Instagram) agar pesan lebih mudah menjangkau audiens muda.		
4.	Penginputan info grafis SAKTI ke sosial media (facebook,instragram,tik-tok, youtube)	1.Mempersiapkan Konten dan hastag yang menarik audiens	Hasil: format video ,dokumentasi	Akuntabel: Saya Menyajikan data yang jujur dan dapat dipertanggung jawabkan dalam info grafis yang di unggah Kompeten: Saya Mengunggah info grafis dengan kualitas yang baik untuk itu diperlukan keahlian dalam menyiapkan narasi yang unik Adaptif: Saya menggunakan berbagai teknologi terkini untuk mencari referensi dan dalam membuat info grafis sehingga mampu menarik minat viewers dan audiens	Kegiatan penginputan info grafis terkait visi “Terwujudnya Perempuan dan Anak yang Berkualitas, Berdaya, dan Terlindungi”	Kegiatan penginputan info grafis SAKTI terkait Nilai organisasi Kesejahteraan Keluarga: Nilai ini mendorong terciptanya keluarga yang harmonis, sehat, dan sejahtera melalui program-program yang mendukung kualitas hidup, termasuk program Keluarga Berencana

--	--	--	--	--	--	--

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output /Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan(BerAKHLAK)	Visi/Misi Organisasi	Nilai Organisasi
		2. Melakukan pengunggahan di sosial media(facebook,instragram,tik-tok, youtube)	Hasil: Video info grafis, Dokumentasi	Berorientasi Pelayanan: Saya mengunggah info grafis yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat akan informasi KB yang jelas dan ringkas. Loyal: Saya mengunggah info grafis sejalan dengan tujuan program KB dan kebijakan pemerintah. Adaptif: Kolaboratif: Saya membagikan dan mengajak teman-teman dan keluarga untuk mengunggah Info grafis di sosial media mereka agar jaungkaun penonton dan pembaca		

		lebih luas	
	3. Melakukan evaluasi dan Interaksi	Hasil: laporan jumlah Penayangan(view s) di setiap platform dan dokumentasi	Harmonis: Saya Membalas komentar , ide, dan pertanyaan yang diberikan audiens dengan kata- kata yang baik dan sopan Kolaboratif: Saya melakukan evaluasi bersama tim dan pimpinan atau mentor untuk memastikan tujuan dalam info grafis tersampaikan dengan baik. Berorientasi pelayanan: Saya menjawab dan membalas komentar pembaca apat penonoton dengan sopan dan ramah

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output /Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan(BerAKHLAK)	Visi/Misi Organisasi	Nilai Organisasi
5.	Pelaksanaan Sosialisasi SAKTI Di kecamatan Tungkal Ilir dan Kecamatan Bram Itam	1.Menyusun Materi sosialisasi	Hasil: Materi sosialisasi dan dokumentasi	Kompeten: Saya Membuat materi dengan bahasa dan penulisan yang menarik , lugas dan atraktif , agar pendengar tidak merasa jenuh saat sosialisasi berlangsung. Akuntabel: Saya menyusun materi dengan data dan informasi yang jelas dan dapat di pertanggung jawabkan kebenaran dan keabsahaanya.	Kegiatan Sosialisasi SAKTI terkait visi “Terwujudnya Perempuan dan Anak yang Berkualitas, Berdaya, dan Terlindungi”	Kegiatan Sosialisasi SAKTI terkait nilai organisasi Kesejahteraan Keluarga: Nilai ini mendorong terciptanya keluarga yang harmonis, sehat, dan sejahtera melalui program-program yang mendukung kualitas hidup, termasuk program Keluarga Berencana

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output /Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan(BerAKHLAK)	Visi/Misi Organisasi	Nilai Organisasi
		2.Mendistribusikan Undangan Sosialisasi	Hasil: undangan Sosialisasi dan Dokumentasi	Adaptif: Saya menyebarkan undangan melalui offline dan online menggunakan media sosial seperti whatsapp agar dapat menjangkau seluruh peserta dan undangan tanpa keterbatasan jarak dan waktu.		
		3.Melaksanakan sosialisasi	Hasil: daftar Hadir dan dokumentasi	Berorientasi pelayanan: Saya melakukan sosialisasi dengan bersikap ramah dan responsif Kompeten: Saya mempelajari dan menguasai materi agar sosialisasi dapat berjalan dengan lancar. Kolaboratif: Saya Bekerjasama dengan berbagai		

		pihak seperti pihak balai KB agar sosialisasi dapat berjalan sesuai yang diharapkan Harmonis: saya menjalin komunikasi yang baik dengan semua pihak yang terlibat agar sosialisasi berjalan dengan kondisi yang kondusif dan hangat . Loyal: saya berkomitmen agar tujuan sosialisasi untuk progam KB dapat tercapai sebagai salah satu tujuan pembangunan nasional
--	--	--

		4.Membuat Notulensi dan Dokumentasi	Hasil: catatan notulen dan dokumentasi	Akuntabel: saya membuat catatan notulensi dengan kondisi sebenarnya. Kompeten: saya membuat catatan notulensi dengan bahasa dan ejaan yang baik dan benar.	
--	--	-------------------------------------	--	---	--

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output /Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan(BerAKHLAK)	Visi/Misi Organisasi	Nilai Organisasi
6.	Pelaksanaan Evaluasi progam SAKTI	1. Mengumpulkan data Capaian SAKTI	Hasil: laporan dari media sosial (jumlah tayangan, <i>likes</i> , <i>shares</i>) dan data dari laporan kegiatan lapangan Dan dokumentasi	Adaptif: saya menganalisis data dengan mengadopsi teknologi digital untuk mempermudah proses pengumpulan data Kompeten: saya mengumpulkan data dengan efisien dan metode yang relevan. Kolaboratif: saya bekerja sama dengan pihak terkait seperti PLKB untuk mempermudah dalam mengumpulkan data	Kegiatan Pelaksanaan evaluasi progam SAKTI terkait visi “ Terwujudnya Perempuan dan Anak yang Berkualitas, Berdaya, dan Terlindungi ”	Kegiatan Pelaksanaan evaluasi progam SAKTI terkait Nilai organisasi Kesejahteraan Keluarga: Nilai ini mendorong terciptanya keluarga yang harmonis, sehat, dan sejahtera melalui program-program yang mendukung kualitas hidup, termasuk program Keluarga Berencana
		2. Melakukan analisis Data dan diskusi bersama mentor	Hasil: laporan analisis dan dokumentasi	Kompeten: saya melakukan analisis data dengan kemampuan dan teknis yang sesuai kondisi dan perkembangan terkini. Akuntabel: saya membuat laporan analisis dengan		

		transparan dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Harmonis: saya membangun lingkungan yang kondusif dan menghargai setiap masukan dan arahan yang diberikan dari semua pihak.	
	3. Melakukan pelaporan evaluasi dan perbaikan	Hasil: laporan evaluasi dan dokumentasi Berorientasi pelayanan : saya memastikan evaluasi berfokus pada kebutuhan masyarakat. Evaluasi tidak hanya sekedar mengumpulkan data, tetapi juga untuk mendapatkan umpan balik dari masyarakat (akseptor KB) tentang kualitas layanan, kemudahan akses, dan relevansi program. Kompeten: Saya mengevaluasi data dengan metode yang relevan. Loyal: saya melakukan pelaporan evaluasi sebagai bentuk komitmen untuk tercapainya program dan	

			tujuan instansi dan pemerintah		
--	--	--	--------------------------------	--	--

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output /Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan(BerAKHLAK)	Visi/Misi Organisasi	Nilai Organisasi
7.	Penyusunan Laporan SAKTI	1. Menyusun draft laporan	Hasil: Draft laporan awal; Dokumentasi	Kompeten: saya menyusun draft laporan dengan keterampilan menulis yang baik dan kemampuan menyusun draft laporan yang logis Harmonis: saya Menjaga hubungan baik saat berkolaborasi dalam penyusunan draft laporan, menghindari perselisihan, dan fokus pada tujuan bersama.	Penyusunan Laporan SAKTI (Sosialisasi Aktif Keluarga Terencana Ideal) terkait visi “Terwujudnya Perempuan dan Anak yang Berkualitas, Berdaya, dan	Kegiatan Pelaksanaan evaluasi program SAKTI terkait Nilai organisasi Kesejahteraan Keluarga: Nilai ini mendorong terciptanya keluarga yang harmonis, sehat, dan sejahtera melalui program-program yang mendukung kualitas hidup, termasuk program Keluarga

2. Mengkonsultasikan laporan dengan mentor	Hasil: catatan konsultasi Dokumentasi	Adaptif: Saya Terbuka terhadap masukan dan koreksi dari tim, atasan, atau mentor untuk menyempurnakan isi laporan. Kolaboratif: Saya Melakukan koordinasi dengan mentor, anggota tim lain yang mungkin bertanggung jawab pada bagian berbeda dari laporan (misalnya, tim dokumentasi atau tim data). Data dan informasi dari setiap anggota tim harus diintegrasikan dengan baik. Loyal: Saya mengikuti arahan dan petunjuk yang diberikan mentor agar laporan dapat tersusun dengan baik	Terlindungi”	Berencana
--	--	---	--------------	-----------

		3. Melakukan perbaikan laporan akhir	Hasil: Laporan akhir siap unggah/publikasi; Dokumentasi: Foto dokumen akhir	Akuntabel: saya Melaporkan setiap data capaian secara akurat, tanpa manipulasi atau pembulatan yang tidak benar. Kompeten: saya melakukan perbaikan dan penulisan laporan dengan tata bahasa , format dan petunjuk teknis yang diberikan Loyal: saya menyusun laporan aktualisasi sebagai wujud dari komitmen dan dedikasi terhadap instansi. Berorientasi pelayanan: saya Penyusunan laporan aktualisasi berorientasi pada kebutuhan instansi dan masyarakat.	
--	--	---	--	---	--

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan aktualisasi Program SAKTI (Sosialisasi Aktif Keluarga Terencana Ideal) yang dilaksanakan di Kecamatan Tungkal Ilir. Program ini merupakan inovasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana (KB), dengan memanfaatkan media sosial, sosialisasi langsung, serta kolaborasi lintas sektor. Program SAKTI menjadi inovasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat melalui media sosial dan sosialisasi langsung. Pelaksanaan aktualisasi menunjukkan hasil positif, di mana masyarakat lebih teredukasi, partisipasi meningkat, dan persepsi negatif terhadap kontrasepsi mulai berkurang. Dengan adanya kolaborasi dan keberlanjutan, program SAKTI berpotensi mendukung target nasional dalam penurunan angka stunting serta pencapaian keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera.

kegiatan aktualisasi ini tidak hanya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB, tetapi juga menjadi bukti nyata bahwa seorang ASN mampu menghadirkan solusi inovatif berbasis nilai **BerAKHLAK**. **Berorientasi Pelayanan** memberikan informasi KB secara ramah, inklusif, dan mudah dipahami melalui media sosial dan sosialisasi tatap muka. **Akuntabel** menyajikan data capaian program secara jujur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. **Kompeten** menyusun materi, infografis, dan video edukasi dengan kemampuan teknis dan substansi yang relevan. **Harmonis** membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat, mentor, dan mitra kerja sehingga tercipta suasana kondusif. **Loyal** berkomitmen pada visi dan misi instansi serta mendukung target nasional program KB. **Kolaboratif** bekerja sama dengan PLKB, tokoh masyarakat, serta lintas sektor untuk

memperkuat dampak program.

Pelaksanaan kegiatan aktualisasi “SAKTI (Sosialisasi Aktif Keluarga Terencana Ideal)” dilaksanakan selama masa habituasi dari 1 September sampai 4 Oktober 2025.

Adapun hasil capaian tiap tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan	Target	Capaian	Persentase (%)
1	Konsultasi dan koordinasi dengan mentor dan pimpinan	100%	100%	100%
2	Pembuatan infografis dan video edukasi KB	2 produk	2 produk selesai	100%
3	Sosialisasi program SAKTI di Kecamatan Tungkal Ilir dan Bram Itam	2 kali kegiatan	2 kali kegiatan terlaksana	100%
4	Penginputan konten di media sosial (FB, IG, TikTok, YouTube)	4 platform	4 platform aktif	100%
5	Evaluasi dan pelaporan kegiatan	1 laporan	1 laporan tersusun dan diseminarkan	100%

Total rata-rata capaian kegiatan aktualisasi = 100%.

5.2 REKOMENDASI

Program SAKTI telah terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana di Kecamatan Tungkal Ilir. Keberhasilan ini menjadi landasan penting untuk merumuskan rekomendasi strategis agar program dapat berlanjut secara berkesinambungan dan memberikan manfaat yang lebih luas. **penguatan keberlanjutan sosialisasi digital** menjadi rekomendasi utama. Mengingat media

sosial mampu menjangkau audiens yang lebih luas, maka produksi konten edukatif harus dilakukan secara rutin dan konsisten. Infografis, video pendek, dan testimoni akseptor KB dapat dijadikan materi utama, dengan bahasa sederhana dan desain yang menarik agar mudah dipahami masyarakat dari berbagai lapisan usia. erlu dilakukan **ekspansi wilayah pelaksanaan Program SAKTI**. Jika sebelumnya fokus di Kecamatan Tungkal Ilir, ke depan program dapat diperluas ke kecamatan lain di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Hal ini penting untuk memperluas dampak, terutama di wilayah dengan angka partisipasi KB yang masih rendah atau angka perkawinan dini yang tinggi. **penguatan kolaborasi lintas sektor** menjadi faktor kunci. DP3AP2KB perlu bersinergi dengan sekolah, tokoh agama, tokoh adat, serta OPD terkait seperti Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan. Kolaborasi ini memungkinkan penyampaian pesan program KB yang lebih efektif dan kredibel, sekaligus mencegah isu-isu sosial seperti stunting, pernikahan dini, dan ketidaksetaraan gender. **pengembangan sistem evaluasi berbasis data** juga sangat diperlukan. Pemanfaatan aplikasi SIGA BKKBN atau sistem monitoring lokal dapat membantu mengukur capaian partisipasi KB secara lebih akurat. Evaluasi ini harus dilakukan secara berkala, baik secara kuantitatif (angka

partisipasi KB, MKJP, penurunan angka pernikahan anak) maupun kualitatif (tingkat pemahaman dan perubahan sikap masyarakat). **peningkatan kapasitas SDM** yang terlibat dalam Program SAKTI harus menjadi prioritas. Pelatihan bagi PLKB, kader KB, dan ASN terkait komunikasi publik, literasi digital, serta teknik penyuluhan modern akan memperkuat kualitas pelaksanaan program.

Melalui rekomendasi tersebut, Program SAKTI dapat terus berkembang menjadi model inovasi pelayanan publik yang berorientasi pada keberlanjutan, inklusivitas, dan efektivitas. Lebih jauh, program ini berkontribusi nyata dalam mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang kependudukan dan kualitas sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2023). Panduan Teknis Penulisan Rancangan Aktualisasi dan Laporan Aktualisasi Peserta Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan II dan Golongan III. Bukittinggi: Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi.
- Lembaga Administrasi Negara. (2019). Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Analisis Isu Kontemporer. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Jakarta: Sekretariat Negara.
- World Population Review. (2025). Indonesia Population 2025. Diperoleh dari <https://worldpopulationreview.com/countries/indonesia>
- BKKBN. (2025, Juni). Data Bulanan Radalgram BKKBN.
- Lembaga Administrasi Negara. (2025). Agenda 2 Nilai-Nilai Dasar BerAKHLAK. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara. <https://swajar-asnpintar.lan.go.id>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2025, Agustus). <https://siperindu.online>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2025, Agustus). SIGA (Sistem Informasi Keluarga). Diperoleh dari <https://newsiga-siga.bkkbn.go.id>
- Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat. (2023, November 2). Wabup Tanjab Barat Tekankan Bahwa Pernikahan Dini Salah Satu Faktor Penyebab Stunting. Diperoleh dari <https://tanjabbarkab.go.id/2023/11/02/wabup-tanjab-barat-tekan-bahwa-pernikahan-dini-salah-satu->

[faktor-penyebab-stunting](#)

Lintastungkal. (2024, Agustus 22). Daftar Nama-Nama Anggota DPRD Tanjabbar Periode 2024-2029 Terpilih dan Dilantik Hari Ini. Lintastungkal.com. Diperoleh dari <https://lintastungkal.com/daftar-nama-nama-anggota-dprd-tanjabbar-periode-2024-2029-terpilih-dan-dilantik-hari-ini>

Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat. (2021). Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat Nomor 5 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah. Tanjung Jabung Barat: Sekretariat Daerah.

Google. (2025). Lokasi Kantor DP3A2KB Tanjung Jabung Barat. Diakses pada Agustus 2025, dari <https://www.google.com/maps/search/alamat+dp3ap2kb+tanjung+jabung+barat>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 . LAPORAN MINGGU KE -1

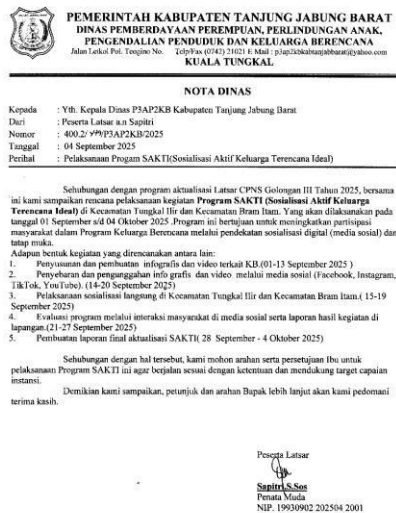
**KEGIATAN : PELAKSANAAN KONSULTASI DENGAN PIMPINAN
TERKAIT PELAKSANAAN SAKTI**

TAHAPAN KEGIATAN : MEMBUAT NOTA DINAS

RINCIAN NILAI BerAKHLAK

Dalam rangka pelaksanaan Program **SAKTI (Sosialisasi Aktif Keluarga Terencana Ideal)**, penyusunan **nota dinas** menjadi salah satu langkah awal yang penting. Nota dinas tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administrasi, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban resmi dan dasar koordinasi dengan pimpinan maupun pihak terkait. Pembuatan nota dinas ini diimplementasikan dengan nilai **BerAKHLAK**, Nota dinas disusun dengan penuh tanggung jawab, menyajikan data dan informasi yang valid terkait urgensi program, tujuan, serta rencana kegiatan. **Akuntabilitas** ditunjukkan dengan memastikan setiap kata, angka, dan instruksi dalam nota dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dengan demikian, pimpinan dan pihak terkait memiliki landasan yang jelas untuk memberikan persetujuan dan dukungan terhadap Program SAKTI. **Kompeten** Penyusunan nota dinas dilakukan dengan memperhatikan kaidah penulisan administrasi pemerintahan, penggunaan bahasa yang efektif, serta struktur yang sistematis. Hal ini menunjukkan kemampuan teknis ASN dalam menuangkan gagasan ke dalam dokumen resmi. Nota dinas yang kompeten memudahkan pimpinan memahami substansi, serta memperlancar proses koordinasi dan pelaksanaan program di lapangan.

OUTPUT:



Dampak:

Jika nilai Akuntabilitas diabaikan, maka Nota Dinas yang dihasilkan berpotensi kehilangan fungsi sebagai dasar resmi yang dapat dipertanggungjawabkan. Tanpa akuntabilitas, dokumen hanya menjadi formalitas yang tidak mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Hal ini berbahaya karena dapat membuka peluang terjadinya penyalahgunaan wewenang, manipulasi laporan, atau kurangnya transparansi dalam penggunaan sumber daya. Akibatnya, kepercayaan pimpinan, rekan kerja, maupun masyarakat terhadap instansi akan menurun, bahkan dapat menghambat pencapaian target program SAKTI. Apabila **nilai Kompeten tidak dilaksanakan**, maka kualitas Nota Dinas yang dihasilkan akan jauh dari standar. ASN yang tidak kompeten berisiko menghasilkan dokumen dengan format yang tidak sesuai aturan, memuat informasi yang tidak lengkap, atau bahkan keliru dalam menyampaikan tujuan program. Hal ini dapat mengakibatkan salah persepsi di kalangan pimpinan maupun pelaksana program, sehingga arah kegiatan menjadi kabur.

Kegiatan : Melakukan konsultasi dengan pimpinan tentang SAKTI

Tahapan Kegiatan : Melakukan konsultasi dengan mentor

Kegiatan konsultasi dengan mentor dalam rangka pelaksanaan program aktualisasi CPNS merupakan sarana penting untuk memastikan setiap langkah berjalan sesuai tujuan organisasi. Dalam proses ini, penerapan nilai BerAKHLAK, terutama Kolaboratif dan Harmonis, tampak jelas melalui interaksi yang terjalin antara peserta dengan mentor. Nilai **Kolaboratif** tercermin dari keterbukaan antara peserta dan mentor dalam bertukar ide, gagasan, serta masukan. Mentor memberikan arahan dengan jelas, sementara peserta menunjukkan kesiapan untuk mendengar, menerima kritik, dan menyesuaikan rencana kerja. Kolaborasi ini menciptakan suasana kerja yang produktif karena setiap keputusan dihasilkan dari sinergi pemikiran, bukan hanya satu arah. Sementara itu, nilai **Harmonis** tampak dari cara komunikasi yang terjalin. Diskusi dilakukan dengan sikap saling menghargai, penuh kesopanan, dan menjaga kenyamanan. Hal ini menumbuhkan rasa saling percaya serta mempererat hubungan profesional antara peserta dan mentor. Dengan adanya suasana harmonis, proses konsultasi menjadi lebih lancar dan minim konflik, sehingga memudahkan pencapaian kesepakatan terkait langkah yang akan dilaksanakan. Melalui penerapan nilai **Kolaboratif** dan **Harmonis** ini, kegiatan konsultasi tidak hanya menghasilkan solusi teknis, tetapi juga membangun budaya kerja yang sehat. Pada akhirnya, nilai BerAKHLAK tersebut menjadi fondasi penting dalam mendukung keberhasilan program aktualisasi, sekaligus membentuk karakter ASN yang profesional dan berintegritas.

OUTPUT:

CATATAN KONSULTASI DENGAN MENTOR	
Nama peserta	: Sapitri, S.Sos
Jabatan	: Penata KKB Ahli Pertama
Nama mentor	: Karyadi Wahono, SH
Jabatan	: Penata KKB Ahli Madya
Hari/tanggal	: Rabu/03 September 2025
Tempat	: Ruang Bidang Pengendalian Peneduk, Penyuluhan dan Penggerakan
Unit Kerja	: Dinas P3AP2KB Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Catatan Hasil Konsultasi

- Arahan Mentor**
 - o Penting untuk melibatkan lintas sektor seperti: PLKB, Camat, Kades dan Puskesmas terdekat dalam pelaksanaan SAKTI
 - o Evaluasi harus disertai data yang jelas (jumlah layanan, interaksi di media sosial, jumlah peserta sosialisasi).
 - o Konten edukasi harus sederhana, menarik, dan sesuai budaya lokal, sehingga mudah diterima masyarakat.
- Masukan Perbaikan**
 - o Menambahkan sesi tanya jawab interaktif pada sosialisasi tatap muka untuk mengukur tingkat pemahaman peserta.
 - o Memberikan angket kepada peserta sosialisasi. Angket disusun dalam bentuk pertanyaan sederhana, terarah, dan mudah dipahami oleh peserta sosialisasi, sehingga dapat menggambarkan tingkat pemahaman, persepsi, dan respon masyarakat terhadap materi yang telah disampaikan.
 - o Menyusun laporan kegiatan dengan menekankan implementasi nilai BerAKHLAK.
 - o Melakukan Koordinasi dengan Coach terkait judul rancangan aktualisasi
- Tindak Lanjut**
 - o Menyusun revisi draft materi sosialisasi sesuai masukan mentor.
 - o Mengkoordinasikan jadwal sosialisasi dengan PLKB Kecamatan Tungkal Iir dan Bram Ilam.
 - o Menyajikan format evaluasi program berbasis data.

Kesimpulan
Konsultasi bersama mentor memberikan arahan strategi terkait substansi, metode, dan evaluasi Program SAKTI. Dengan masukan ini, program diharapkan berjalan lebih efektif, berorientasi pada pelayanan masyarakat, serta mencerminkan nilai BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, loyal, Adaptif, Kolaboratif)

Kuala Tungkal, 03 September 2025

Mentor,	Peserta,
Karyadi Wahono, S.H	Sapitri, S.Sos
Nip. 19671203 200003 1002	Nip. 19930902 202504 2001



Dampak:

Tanpa adanya sikap kolaboratif, konsultasi akan kehilangan semangat kerja sama. Peserta cenderung pasif atau bahkan individualis, sehingga masukan yang diberikan mentor tidak dikelola dengan baik. Hal ini berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, ketidaktepatan dalam melaksanakan arahan, serta minimnya inovasi yang lahir dari hasil diskusi bersama. Tidak adanya kolaborasi juga akan menutup ruang bagi peserta untuk menunjukkan keterbukaan, inisiatif, dan kemauan belajar dari pengalaman mentor. Di sisi lain, ketiadaan sikap harmonis akan menciptakan suasana konsultasi yang kaku bahkan berpotensi menimbulkan konflik. Hubungan komunikasi bisa terasa tegang, sehingga peserta merasa enggan bertanya, menyampaikan pendapat, atau mengakui kesulitan yang sedang dihadapi. Hal ini akan mengurangi kepercayaan antara mentor dan peserta, yang seharusnya menjadi kunci terciptanya pembelajaran yang bermakna.

Kegiatan : Melakukan konsultasi dengan pimpinan tentang SAKTI

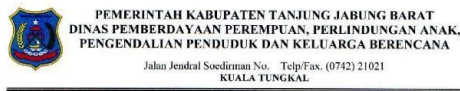
Tahapan Kegiatan : Membuat surat persetujuan

Dalam penyusunan nota persetujuan, penerapan nilai-nilai dasar ASN yang terangkum dalam BerAKHLAK sangat penting, khususnya nilai Kompeten dan Akuntabel. Kedua nilai ini menjadi landasan agar nota persetujuan yang dihasilkan tidak hanya memenuhi aspek administratif, tetapi juga memiliki kualitas, kejelasan, serta dapat dipertanggungjawabkan.

Nilai **Kompeten** tercermin melalui kemampuan peserta dalam memahami substansi nota persetujuan, mulai dari latar belakang, tujuan, hingga tata cara pelaksanaan program yang disetujui. Peserta harus menguasai aturan, pedoman, serta standar administrasi yang berlaku sehingga isi nota persetujuan tersusun secara sistematis, runtut, dan sesuai ketentuan. Sikap kompeten juga tampak ketika peserta mampu menuangkan ide dengan bahasa yang jelas, formal, serta sesuai kaidah tata naskah dinas. Hal ini menunjukkan bahwa ASN memiliki keahlian dan profesionalitas dalam melaksanakan tugas.

Sementara itu, nilai **Akuntabel** diwujudkan melalui ketelitian dan tanggung jawab dalam setiap detail isi nota persetujuan. Setiap informasi, data, maupun rencana kegiatan yang tertuang di dalam nota harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dengan sikap akuntabel, nota persetujuan tidak hanya menjadi dokumen formal, tetapi juga mencerminkan transparansi, integritas, serta komitmen untuk mendukung program yang direncanakan. Peserta memastikan bahwa nota tersebut disusun dengan cermat, bebas dari kesalahan, serta dapat dijadikan dasar legal dan administratif yang sah. Penerapan kedua nilai ini memberikan dampak positif yang nyata.

OUTPUT:



PEMERINTAH KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT
DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK,
PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA

Jalan Jendral Soedirman No. Telp/Fax. (0742) 21021
KUALA TUNGKAL

LEMBAR PERSETUJUAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Nomor: 900.2 / 178 / 31AP2 KB / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Rahmawati, S.T, M.E
NIP : 19780614 200604 2013
Pangkat/Golongan : Pembina IV/a
Jabatan : Kabid Dalduk, Penyuluhan Dan Penggerakan
Unit Kerja : Dinas P3AP2KB Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Dalam hal ini bertindak sebagai mentor dari peserta Latsar CPNS:

Nama : Sapitri, S.Sos
NIP : 19930902 202504 2001
Unit Kerja : Dinas P3AP2KB Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Dengan ini menyatakan menyetujui rancangan aktualisasi yang berjudul:

PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA MELALUI SAKTI (SOSIALISASI AKTIF KELUARGA TERENCANA IDEAL) DI KECAMATAN TUNGKAL ILIR

Untuk dilaksanakan oleh peserta mulai tanggal 01 September s/d 04 Oktober 2025 sebagai bagian dari pemenuhan tugas pada kegiatan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil.

Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kuala Tungkal, 01 September 2025

Mentor,

Ade Rahmawati, S.T, M.E

NIP. 19780614 200604 2013

Peserta,

Sapitri, S.Sos

NIP.19930902 202504 2001



DAMPAK :

Apabila nilai kompeten tidak tercapai dalam pembuatan surat persetujuan, maka surat yang dihasilkan berpotensi mengandung kesalahan baik dari segi substansi, format, maupun tata bahasa. Ketidakmampuan dalam memahami aturan atau prosedur penyusunan surat resmi dapat menimbulkan dokumen yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini dapat menyebabkan surat ditolak, direvisi berulang kali, atau bahkan menimbulkan kebingungan bagi pihak penerima. Dampaknya, kredibilitas penyusun surat maupun instansi yang bersangkutan menjadi diragukan. Sementara itu, apabila nilai akuntabel tidak tercapai, maka proses pembuatan surat persetujuan tidak memiliki landasan pertanggungjawaban yang jelas. Misalnya, tidak ada transparansi dalam dasar pengambilan keputusan, tidak adanya bukti atau catatan administratif yang mendukung isi surat, atau terdapat indikasi keberpihakan yang tidak objektif. Kondisi ini dapat memunculkan kecurigaan dari berbagai pihak, menimbulkan

potensi konflik, dan melemahkan kepercayaan publik terhadap integritas instansi.

LAMPIRAN 1 . LAPORAN MINGGU KE - 2

KEGIATAN : PEMBUATAN INFO GRAFIS TERKAIT PROGAM SAKTI

TAHAPAN KEGIATAN : MEMBUAT DRAFT INFO GRAFIS

RINCIAN NILAI BerAKHLAK

Dalam penyusunan draft infografis, penerapan nilai **BerAKHLAK** menjadi pedoman penting agar setiap produk yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga memberikan manfaat dan dampak positif bagi masyarakat.

Nilai **Berorientasi Pelayanan** diwujudkan melalui komitmen untuk menghadirkan infografis yang mampu menjawab kebutuhan informasi publik secara jelas, ringkas, dan mudah dipahami. Proses penyusunan diawali dengan mendengarkan aspirasi, memahami kebutuhan audiens, hingga menyajikan informasi yang relevan dan bermanfaat. Dengan demikian, infografis yang dihasilkan bukan sekadar media visual, melainkan bentuk pelayanan nyata kepada masyarakat.

Nilai **Kompeten** diterapkan dengan memastikan bahwa setiap data dan informasi yang digunakan telah melalui proses verifikasi, analisis, serta diolah menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai. Kompetensi juga ditunjukkan melalui pemanfaatan teknik desain yang kreatif dan profesional, sehingga informasi tersampaikan dengan akurat sekaligus menarik secara visual. Hal ini mencerminkan kapasitas ASN yang mampu bekerja secara cerdas, teliti, dan profesional.

Adapun nilai **Loyal** tercermin dalam kesetiaan dan komitmen terhadap tugas serta tujuan organisasi. Pembuatan infografis diarahkan untuk mendukung kebijakan instansi, memperkuat citra positif lembaga, serta menjaga kepercayaan masyarakat. Loyalitas ini diwujudkan dalam bentuk dedikasi penuh, ketekunan dalam bekerja, serta menjunjung tinggi integritas agar hasil karya selaras dengan visi dan misi instansi.

Dengan mengintegrasikan nilai **Berorientasi Pelayanan, Kompeten, dan Loyal** dalam pembuatan draft infografis, dihasilkan sebuah karya yang tidak hanya indah dipandang, tetapi juga bermanfaat, akuntabel, dan mampu meningkatkan hubungan harmonis antara instansi dengan masyarakat sebagai penerima layanan.

OUTPUT:



Dampak:

Apabila nilai Berorientasi Pelayanan tidak diterapkan, infografis yang dihasilkan cenderung tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Informasi bisa disajikan secara rumit, bertele-tele, atau bahkan tidak relevan, sehingga sulit dipahami dan gagal menjadi sarana edukasi yang efektif. Hal ini berpotensi menurunkan kepuasan publik terhadap layanan instansi.

Jika nilai Kompeten diabaikan, infografis berisiko memuat data yang kurang akurat, tidak melalui verifikasi yang memadai, atau disajikan dengan desain yang asal-asalan. Akibatnya, kualitas informasi menurun, kepercayaan masyarakat melemah, dan reputasi instansi bisa terganggu karena dianggap tidak profesional. Sementara itu, tanpa adanya nilai Loyal, karya yang dihasilkan mungkin tidak mendukung visi, misi, dan kebijakan instansi. Infografis bisa terkesan dibuat sekadar menggugurkan kewajiban tanpa kesungguhan atau dedikasi. Kondisi ini tidak hanya melemahkan citra lembaga, tetapi juga menunjukkan kurangnya komitmen ASN dalam menjaga integritas serta kepercayaan yang telah diberikan. Dengan demikian, tidak diterapkannya nilai-nilai tersebut akan berdampak pada turunnya kualitas pelayanan, melemahkan kepercayaan masyarakat, serta merugikan instansi baik dari segi citra maupun efektivitas program yang dijalankan.

KEGIATAN : PEMBUATAN INFO GRAFIS TERKAIT PROGAM SAKTI

TAHAPAN KEGIATAN : MELAKUKAN KONSULTASI DENGAN PIMPINAN

Pada kegiatan konsultasi dengan mentor dalam rangka pembuatan draft infografis, penerapan nilai BerAKHLAK menjadi pedoman penting agar proses berjalan efektif, transparan, serta menghasilkan produk yang bermanfaat.

Pertama, nilai Akuntabel diwujudkan melalui sikap tanggung jawab dalam setiap tahapan penyusunan draft infografis. Sebagai peserta, saya menyiapkan bahan, data, serta rancangan awal secara teliti dan jujur, sehingga mentor dapat menilai secara objektif. Setiap masukan yang diberikan dicatat dengan rapi dan diimplementasikan dalam perbaikan rancangan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil kerja yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan, baik dari sisi keakuratan data maupun tampilan yang komunikatif.

Selanjutnya, nilai Kolaboratif tampak jelas dalam interaksi dengan mentor. Diskusi dilakukan secara terbuka, dengan saling bertukar ide dan gagasan agar rancangan infografis menjadi lebih inovatif dan sesuai kebutuhan. Saya berusaha mendengarkan setiap arahan, memberikan tanggapan, serta membangun kerja sama yang saling mendukung. Dengan demikian, proses pembuatan draft bukan hanya hasil pemikiran satu pihak, tetapi menjadi produk bersama yang mencerminkan kebersamaan dalam mencapai tujuan.

Selain itu, nilai Loyal tercermin dari komitmen untuk menjaga kepercayaan dan menunjukkan kesetiaan terhadap instansi serta arahan mentor. Loyalitas diwujudkan melalui kesungguhan dalam melaksanakan setiap instruksi, tidak menyalahgunakan data maupun informasi yang diberikan, serta menjadikan kepentingan organisasi sebagai prioritas utama di atas kepentingan pribadi. Dengan sikap ini, draft infografis yang dihasilkan tidak hanya sekadar memenuhi tugas, tetapi juga mendukung citra positif instansi dan keberhasilan program yang dijalankan.

Secara keseluruhan, implementasi nilai Akuntabel, Kolaboratif, dan Loyal dalam kegiatan konsultasi dengan mentor menjadikan proses pembuatan draft infografis lebih terarah, transparan, serta bernilai guna tinggi. Nilai-nilai tersebut bukan hanya memperkuat kualitas hasil akhir, tetapi juga menumbuhkan integritas pribadi dan semangat kerja sama dalam mendukung tujuan organisasi.

OUTPUT:

CATATAN KONSULTASI DENGAN MENTOR	
Nama peserta	: Sapitri, S.Sos
Jabatan	: Pemata KKB Ahli Pertama
Nama mentor	: Ade Rahmawati S.T.M.E
Jabatan	: Kepala Bidang Pengabdianan Pembinaan, Penyuluhan dan Pengembangan
Hari/tanggal	: Rabu 09 September 2025
Tempat	: Ruang Bidang Pengendalian, Pembinaan, Penyuluhan dan Pengembangan
Unit Kerja	: Dinas P3AP2KB Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Catatan Hasil Konsultasi

Pokok Bahasan

Konsultasi mengenai penyusunan draft infografis program KB yang akan digunakan dalam kegiatan sosialisasi kepada masyarakat.

Hasil Konsultasi

1. Mentor menyarankan agar infografis berisi data yang sederhana, ringkas, dan mudah dipahami masyarakat awam.
2. Warna dan desain perlu menyesuaikan dengan tema program Bangga Kecamatan agar konsisten dengan identitas instansi.
3. Konten utama yang harus ditampilkan pada infografis:
 - o Pengertian dan tujuan program KIA
 - o Manfaat KIA untuk keluarga dan masyarakat.
 - o Jenis-jenis metode kontrasepsi.
4. Mentor meminta agar infografis memuat logo instansi (DP3AP2KB) dan logo BeraKHLAK ASN untuk memperkuat identitas resmi.
5. Draft awal perlu diuji coba kepada beberapa kader KB sebelum digunakan dalam sosialisasi massal.

Kesepakatan Tindak Lanjut

- Peserta lanjut akan menyusun draft infografis berdasarkan masukan mentor paling lambat tanggal 10 September 2025.
- Draft yang sudah dibuat akan dikonsultasikan kembali sebelum dicetak dan digunakan dalam kegiatan sosialisasi.

Kuala Tungkal, 09 September 2025

Mentor,	Peserta,
Ade Rahmawati, S.T.M.E	Sapitri, S.Sos
Nip.19780614 200604 2013	Nip.19930902 202504 2001



Dampak:

Apabila nilai Akuntabel tidak diterapkan, maka hasil kerja berisiko tidak dapat dipertanggungjawabkan. Draft infografis mungkin berisi data yang kurang akurat, tidak sesuai fakta, atau bahkan menyesatkan. Hal ini akan mengurangi kepercayaan mentor maupun instansi terhadap kompetensi individu. Selain itu, ketiadaan rasa tanggung jawab dapat menghambat proses konsultasi karena arahan yang diberikan tidak ditindaklanjuti dengan baik.

Jika nilai Kolaboratif diabaikan, proses diskusi dengan mentor akan berjalan kurang efektif. Kurangnya keterbukaan dan kemauan bekerja sama dapat menimbulkan miskomunikasi, menutup peluang inovasi, serta menghasilkan rancangan infografis yang tidak maksimal. Lebih jauh, hubungan kerja antara peserta dan mentor bisa menjadi kaku, bahkan menimbulkan kesan individualis yang tidak mendukung semangat kebersamaan dalam organisasi. Ketidakadaan nilai Loyal juga akan membawa dampak negatif yang signifikan. Peserta mungkin kurang serius dalam mengikuti arahan mentor, mengabaikan kepentingan instansi, atau lebih mementingkan kepentingan pribadi.

KEGIATAN : PEMBUATAN INFO GRAFIS TERKAIT PROGAM SAKTI

TAHAPAN KEGIATAN : MELAKUKAN PERBAIKAN PENYUNTINGAN INFO GRAFIS

RINCIAN NILAI BerAKHLAK

Dalam melaksanakan kegiatan perbaikan dan penyuntingan infografis, Proses ini dilakukan dengan semangat Harmonis, yakni menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan rekan kerja, atasan, maupun pihak terkait. Setiap masukan yang diberikan dipandang sebagai bentuk kepedulian dan dukungan untuk menghasilkan produk yang lebih baik. Dengan sikap saling menghargai pendapat dan menjaga suasana kerja yang kondusif, proses penyuntingan infografis dapat berjalan lancar tanpa menimbulkan perbedaan yang menghambat. Selain itu, penerapan nilai Adaptif juga sangat penting dalam menghadapi dinamika kebutuhan informasi dan perubahan teknologi. Infografis yang dibuat harus mengikuti perkembangan gaya desain yang modern, mudah dipahami, serta relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam proses penyuntingan, berbagai penyesuaian dilakukan, baik dari sisi tata letak, warna, ilustrasi, maupun bahasa, agar tetap selaras dengan tren komunikasi visual saat ini. Kemampuan untuk cepat menyesuaikan diri terhadap kritik, masukan, maupun perubahan kebijakan membuat infografis yang dihasilkan lebih berkualitas dan tepat sasaran. Nilai Berorientasi Pelayanan menjadi landasan utama agar infografis yang diperbaiki benar-benar mampu memberikan manfaat dan informasi yang jelas bagi masyarakat. Penyuntingan tidak hanya berfokus pada estetika visual, tetapi juga pada penyajian pesan yang sederhana, mudah dipahami, dan informatif. Hal ini dilakukan agar infografis benar-benar dapat membantu masyarakat dalam memperoleh informasi yang akurat, ringkas, dan bermanfaat sesuai kebutuhan. Dengan menempatkan kepuasan dan kemudahan masyarakat sebagai prioritas, hasil infografis menjadi media komunikasi yang efektif sekaligus mencerminkan pelayanan publik yang prima. Dengan demikian, kegiatan perbaikan dan penyuntingan infografis bukan hanya sekadar tugas teknis, melainkan juga wujud nyata dari implementasi nilai BerAKHLAK. Nilai Harmonis menciptakan suasana kerja yang saling mendukung, Adaptif memungkinkan hasil yang sesuai dengan perkembangan zaman, dan Berorientasi Pelayanan memastikan infografis yang dihasilkan benar-benar bermanfaat bagi masyarakat luas.

OUTPUT:



Dampak:

Jika nilai Harmonis tidak diterapkan, maka proses perbaikan dan penyuntingan infografis berpotensi diwarnai dengan miskomunikasi, kurangnya kerja sama, bahkan konflik antar rekan kerja. Setiap masukan bisa dianggap sebagai kritik yang menjatuhkan, bukan sebagai bentuk perbaikan. Hal ini dapat menghambat proses kerja, memperlambat penyelesaian, dan menurunkan kualitas hasil akhir karena tidak ada sinergi yang terjalin dalam tim. Tidak diterapkannya nilai Adaptif akan membuat hasil infografis menjadi kaku, tidak relevan dengan perkembangan zaman, serta sulit dipahami oleh masyarakat. Penyuntingan hanya akan dilakukan secara seadanya tanpa mempertimbangkan kebutuhan perubahan, tren komunikasi visual, atau masukan dari pengguna. Akibatnya, infografis yang dihasilkan berisiko tidak menarik, kurang informatif, bahkan tidak mampu menyampaikan pesan yang tepat kepada sasaran. Sementara itu, apabila nilai Berorientasi Pelayanan tidak menjadi landasan, maka perbaikan infografis lebih berfokus pada kepentingan pribadi atau formalitas semata, bukan untuk kepentingan masyarakat. Infografis mungkin terlihat indah secara visual, namun sulit dipahami atau tidak menyajikan informasi yang jelas. Kondisi ini akan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan yang diberikan, karena informasi yang dibutuhkan tidak tersampaikan secara efektif.

LAMPIRAN 1 . LAPORAN MINGGU KE - 3

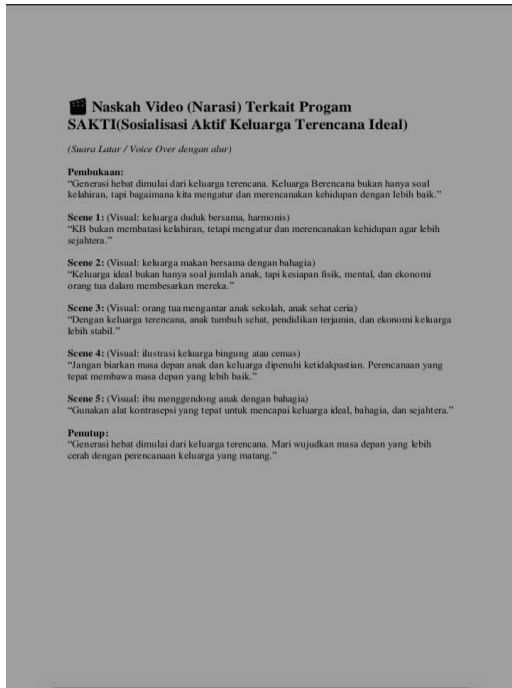
KEGIATAN : PEMBUATAN VIDEO TERKAIT PROGRAM SAKTI

TAHAPAN KEGIATAN : MEMBUAT NASKAH VIDEO

RINCIAN NILAI BerAKHLAK

Dalam proses pembuatan naskah video “Generasi Hebat Dimulai dari Keluarga Terencana”, penerapan nilai BerAKHLAK menjadi dasar penting agar karya yang dihasilkan tidak hanya informatif tetapi juga memiliki makna mendalam. Nilai **loyal** diwujudkan melalui kesetiaan dan komitmen penuh terhadap tugas, terutama dalam mendukung program pemerintah di bidang Keluarga Berencana. Hal ini tampak dari kesungguhan penulis naskah untuk menyelaraskan pesan video dengan visi misi BKKBN, yakni membangun generasi sehat, cerdas, dan sejahtera melalui keluarga yang terencana. Sikap loyal juga tercermin dari upaya menjaga integritas lembaga, dengan menampilkan narasi yang positif, inspiratif, dan konsisten terhadap arah kebijakan yang berlaku. Dengan demikian, video yang dihasilkan bukan hanya sekadar media informasi, tetapi juga wujud nyata dukungan terhadap keberhasilan pembangunan nasional. Selain itu, nilai **kompeten** menjadi pijakan penting dalam memastikan kualitas naskah video. Kompetensi ditunjukkan melalui kemampuan menyusun alur cerita yang sistematis, logis, dan mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat. Bahasa yang digunakan sederhana, komunikatif, namun tetap edukatif sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Setiap bagian naskah juga dipadukan dengan ilustrasi visual yang menarik, sehingga tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perencanaan keluarga. Lebih dari itu, kompetensi tercermin dari usaha mencari referensi yang valid dari pedoman resmi KB, agar setiap narasi yang disampaikan akurat, relevan, dan tepat sasaran. Dengan penerapan nilai loyal dan kompeten, pembuatan naskah video KB tidak hanya menghasilkan karya yang profesional, tetapi juga memiliki dampak nyata bagi masyarakat. Nilai loyal memastikan bahwa naskah ini mendukung sepenuhnya kepentingan bangsa dan lembaga, sementara nilai kompeten menjamin bahwa pesan yang disampaikan berkualitas dan bermanfaat. Perpaduan kedua nilai tersebut menjadikan naskah video ini sebagai media komunikasi yang efektif dalam mewujudkan keluarga terencana demi lahirnya generasi hebat di masa depan.

OUTPUT:



Dampak:

Apabila nilai **loyal** tidak dilaksanakan dalam pembuatan naskah video, maka pesan yang disampaikan berpotensi tidak sejalan dengan visi misi program pemerintah. Hal ini dapat menimbulkan ketidakkonsistenan dalam materi, bahkan bisa menurunkan citra lembaga karena narasi yang dihasilkan tidak mendukung tujuan utama Keluarga Berencana. Kurangnya sikap loyal juga dapat menyebabkan pekerjaan dilakukan sekadar menggugurkan kewajiban, tanpa adanya rasa tanggung jawab dan komitmen penuh terhadap keberhasilan program. Sementara itu, jika nilai **kompeten** tidak diterapkan, maka kualitas naskah video akan jauh menurun. Alur cerita bisa menjadi tidak sistematis, penggunaan bahasa sulit dipahami, bahkan pesan yang disampaikan tidak tepat sasaran. Akibatnya, masyarakat tidak memperoleh pemahaman yang benar mengenai pentingnya perencanaan keluarga. Lebih jauh, minimnya kompetensi dalam penyusunan naskah berisiko menimbulkan miskonsepsi, sehingga tujuan edukasi melalui video tidak tercapai. Dengan demikian, ketiadaan penerapan nilai loyal dan kompeten akan mengakibatkan hasil kerja yang kurang bermakna, tidak profesional, dan berpotensi menghambat efektivitas program dalam membangun kesadaran masyarakat tentang keluarga berencana.

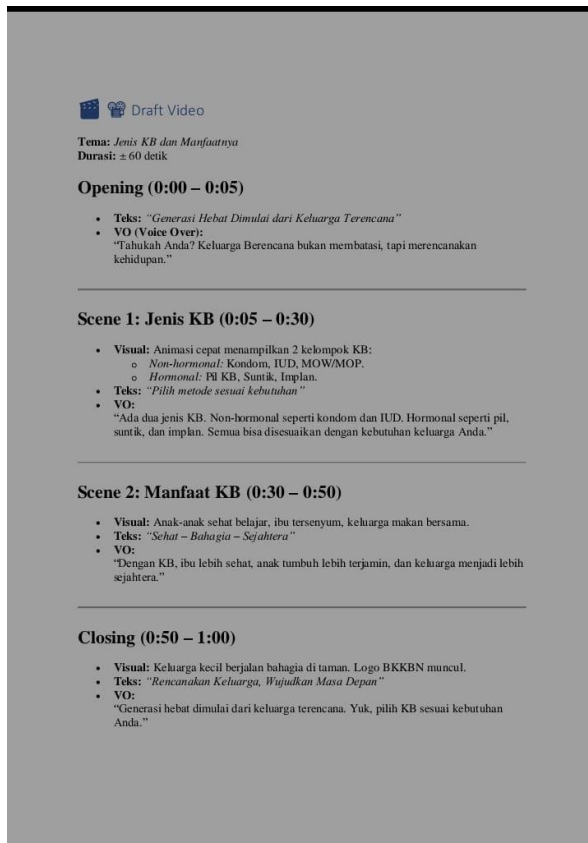
KEGIATAN : PEMBUATAN VIDEO TERKAIT PROGRAM SAKTI

TAHAPAN KEGIATAN : MEMBUAT DRAFT VIDEO

RINCIAN NILAI BerAKHLAK

Pembuatan draft video SAKTI sebagai media edukasi dan informasi masyarakat menjadi sarana penting untuk menyampaikan pesan program secara jelas dan menarik. Dalam proses ini, penerapan nilai BerAKHLAK menjadi pedoman utama agar karya yang dihasilkan tidak hanya berkualitas, tetapi juga bermanfaat luas. Nilai **harmonis** diwujudkan melalui kerja sama yang baik antara tim penyusun naskah, desainer grafis, dan pihak terkait, sehingga tercipta keselarasan ide dalam menentukan alur cerita dan tampilan visual. Harmonisasi juga tampak dalam penyusunan pesan yang mengutamakan nilai kekeluargaan, kebersamaan, dan saling menghargai, sehingga konten video dapat diterima dengan positif oleh masyarakat. Nilai **berorientasi pelayanan** tercermin dari komitmen untuk menghadirkan naskah video yang benar-benar menjawab kebutuhan informasi masyarakat. Draft video dirancang dengan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami, sehingga mampu menjangkau berbagai kalangan, baik di pedesaan maupun perkotaan. Sikap melayani diwujudkan dalam upaya menyajikan pesan yang inspiratif dan solutif, sehingga masyarakat merasa terbantu dalam memahami manfaat dan tujuan program SAKTI. Dengan orientasi pelayanan yang baik, video ini bukan hanya sekadar alat sosialisasi, tetapi juga media yang mendekatkan pemerintah dengan masyarakat. Selain itu, nilai **akuntabel** diwujudkan melalui proses penyusunan naskah yang transparan, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Setiap pesan yang disampaikan mengacu pada data, pedoman, serta regulasi resmi yang berlaku, sehingga isi video terjamin kebenarannya. Penyusun naskah juga memastikan bahwa alur cerita disusun secara sistematis, mulai dari pengenalan, penjelasan inti, hingga penutup yang memberikan ajakan positif. Dengan akuntabilitas ini, draft video SAKTI tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga valid secara substansi. Dengan menerapkan nilai harmonis, berorientasi pelayanan, dan akuntabel, pembuatan draft video SAKTI menjadi sebuah proses yang profesional, transparan, dan berlandaskan pada kepentingan masyarakat. Hasilnya diharapkan mampu memberikan edukasi yang efektif, memperkuat kepercayaan publik, serta mendukung keberhasilan program SAKTI dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

OUTPUT:



DAMPAK:

Apabila nilai **harmonis** tidak dijalankan, proses penyusunan draft video akan rawan terjadi perbedaan pendapat yang tidak terselesaikan, kurangnya koordinasi antaranggota tim, serta hasil akhir yang tidak selaras. Video yang dihasilkan bisa kehilangan nuansa kebersamaan dan sulit diterima secara positif oleh masyarakat karena pesan yang disampaikan tidak menyentuh aspek humanis. Jika nilai **berorientasi pelayanan** diabaikan, maka draft video berisiko hanya berfokus pada formalitas, tanpa benar-benar menjawab kebutuhan masyarakat. Bahasa yang digunakan mungkin terlalu teknis dan sulit dipahami, sehingga pesan utama program SAKTI tidak tersampaikan secara efektif. Hal ini dapat menimbulkan kesan bahwa pemerintah jauh dari masyarakat dan kurang peduli terhadap kebutuhan mereka. Sementara itu, tanpa nilai **akuntabel**, proses pembuatan draft video akan kehilangan arah yang jelas. Informasi yang ditampilkan bisa tidak akurat, bahkan menimbulkan misinformasi yang merugikan. Ketidadaan transparansi dan pertanggungjawaban dalam penyusunan naskah juga dapat menurunkan kredibilitas lembaga, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap program SAKTI menjadi berkurang.

KEGIATAN : PEMBUATAN VIDEO TERKAIT PROGRAM SAKTI

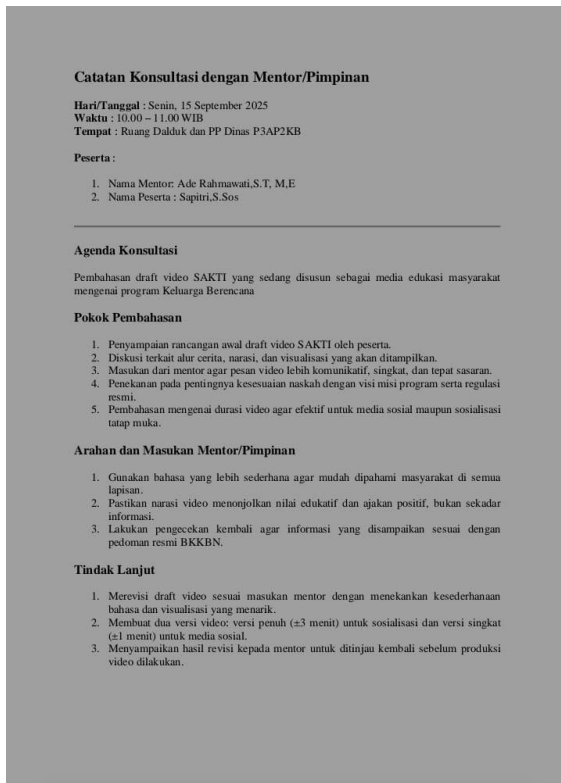
TAHAPAN KEGIATAN : MELAKUKAN KONSULTASI DENGAN MENTOR

RINCIAN NILAI BerAKHLAK

Dalam proses penyusunan draft video SAKTI, kegiatan konsultasi dengan mentor menjadi bagian penting untuk memastikan naskah yang dibuat sesuai dengan tujuan, kebijakan, dan kebutuhan program. Pada tahap ini, penerapan nilai BerAKHLAK sangat diperlukan agar konsultasi berjalan efektif dan menghasilkan masukan yang konstruktif. Nilai **kolaboratif** diwujudkan dengan menjalin komunikasi yang terbuka, saling menghargai pendapat, serta aktif mendengarkan arahan dari mentor. Konsultasi bukan hanya sekadar menyampaikan hasil rancangan, tetapi juga menjadi ruang diskusi untuk bertukar ide, memperkaya perspektif, dan memperbaiki kelemahan dalam draft yang disusun. Sikap kolaboratif tercermin dari kesediaan untuk menerima kritik dan saran dengan positif, kemudian mengintegrasikannya ke dalam draft video agar lebih baik dan sesuai dengan standar yang diharapkan. Selain itu, kolaborasi juga ditunjukkan dengan sikap proaktif dalam menyampaikan usulan kreatif, namun tetap mempertimbangkan arahan mentor sebagai dasar pengambilan keputusan. Sementara itu, nilai **loyal** tercermin dalam komitmen penuh untuk melaksanakan setiap arahan mentor dengan sungguh-sungguh. Kesetiaan terhadap tugas dan tanggung jawab diwujudkan dengan menjaga integritas serta memastikan bahwa draft video yang dihasilkan selaras dengan visi misi lembaga. Loyalitas juga tampak dalam upaya menjaga kepercayaan mentor dengan bekerja secara konsisten, tepat waktu, dan sesuai dengan etika kerja yang berlaku. Hal ini menunjukkan dedikasi dalam mendukung keberhasilan program SAKTI, bukan hanya sebagai kewajiban individu, tetapi juga sebagai wujud pengabdian terhadap lembaga dan masyarakat.

Dengan penerapan nilai kolaboratif dan loyal, kegiatan konsultasi dengan mentor tidak hanya menghasilkan perbaikan teknis dalam draft video, tetapi juga memperkuat sikap profesionalisme. Kolaborasi memastikan proses konsultasi berjalan harmonis dan produktif, sementara loyalitas memastikan bahwa hasil akhir sejalan dengan tujuan besar lembaga. Perpaduan keduanya menjadikan kegiatan konsultasi ini sebagai langkah strategis dalam menghasilkan draft video SAKTI yang berkualitas, edukatif, dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

OUTPUT:



DAMPAK:

Apabila nilai **kolaboratif** tidak dilaksanakan, kegiatan konsultasi dengan mentor berpotensi tidak berjalan efektif. Kurangnya keterbukaan dalam berdiskusi dapat menimbulkan miskomunikasi, ide-ide menjadi terbatas, dan masukan dari mentor tidak sepenuhnya dimanfaatkan. Hal ini dapat menyebabkan draft video yang disusun kurang kreatif, tidak sesuai kebutuhan, bahkan berisiko mengulang kesalahan yang seharusnya bisa diperbaiki melalui kerja sama. Sementara itu, jika nilai **loyal** tidak diterapkan, maka arahan dan kebijakan mentor bisa saja diabaikan. Kurangnya komitmen dan kesetiaan terhadap tugas dapat membuat draft video yang dihasilkan tidak sejalan dengan visi misi program SAKTI. Hal ini bukan hanya menurunkan kualitas hasil kerja, tetapi juga dapat mengurangi kepercayaan mentor maupun lembaga terhadap profesionalitas penyusun. Dengan demikian, tanpa penerapan nilai kolaboratif dan loyal, konsultasi dengan mentor menjadi kurang bermakna, draft video yang dihasilkan berisiko tidak relevan, dan tujuan utama program SAKTI untuk memberikan edukasi efektif kepada masyarakat bisa gagal tercapai.

LAMPIRAN 1 . LAPORAN MINGGU KE - 3

KEGIATAN : PENGINPUTAN INFO GRAFIS SAKTI KE SOSIAL MEDIA(FB,IG,TIK TOK, DAN YOUTUBE

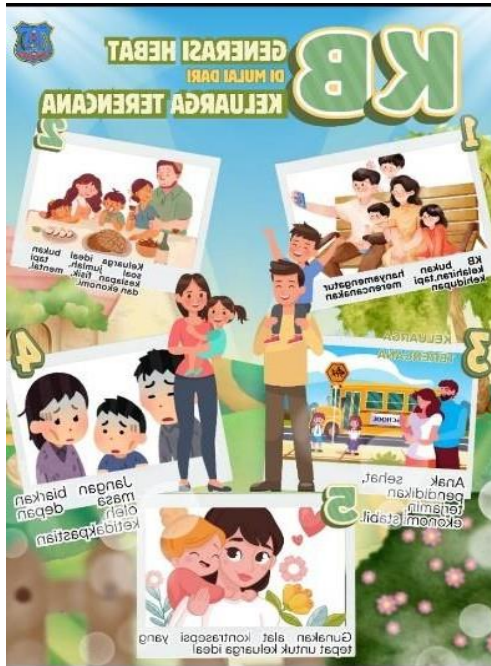
TAHAPAN KEGIATAN : MEMPERSIAPKAN KONTEN DAN HASTAG YANG MENARIK AUDIENS

RINCIAN NILAI BerAKHLAK

Nilai **akuntabel** diwujudkan melalui sikap tanggung jawab penuh terhadap konten yang diproduksi. Setiap informasi yang dituliskan maupun visual yang ditampilkan harus berlandaskan data yang benar, valid, serta dapat dipertanggungjawabkan. Konten tidak boleh mengandung unsur hoaks, misinformasi, atau hal-hal yang dapat merugikan masyarakat. Sikap akuntabel juga tampak dalam proses pelaporan dan evaluasi hasil kerja, di mana setiap capaian, baik keberhasilan maupun kekurangannya, disampaikan secara jujur dan terbuka. Dengan demikian, konten yang dipublikasikan tidak hanya sekadar viral, tetapi memiliki nilai kebermanfaatan yang jelas dan dapat dipercaya audiens. Selain itu, nilai **kompeten** menjadi bagian yang tak terpisahkan. Dalam dunia komunikasi digital, kompetensi bukan hanya soal kemampuan teknis seperti menulis atau mendesain, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap tren, kebutuhan audiens, dan strategi digital marketing. Seorang pengelola konten dituntut untuk terus mengasah keterampilan, melakukan riset terhadap isu-isu terkini, serta mampu mengukur efektivitas penggunaan hastag agar relevan dan tepat sasaran. Kompetensi ini juga mendorong lahirnya kreativitas dalam setiap karya, sehingga konten yang dihasilkan mampu bersaing di tengah deras arus informasi.

Nilai berikutnya adalah **adaptif**, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan. Media sosial adalah ruang yang sangat dinamis, di mana tren dapat berubah dalam hitungan hari bahkan jam. Dengan nilai adaptif, seorang kreator konten dapat cepat menyesuaikan gaya bahasa, visual, dan pilihan hastag sesuai perkembangan tren, tanpa mengurangi substansi pesan yang ingin disampaikan. Adaptif juga berarti peka terhadap kebutuhan audiens yang beragam, mulai dari generasi muda hingga masyarakat umum, sehingga konten dapat menjangkau khalayak yang lebih luas. Kreativitas dan fleksibilitas menjadi kunci untuk menjaga agar konten tetap segar, inovatif, dan relevan.

OUTPUT:



Hastag "#Keluarga bahagia itu

bukan kebetulan, tapi hasil perencanaan ✨

Yuk jadi bagian dari Generasi SAKTI 🐼

Bareng-bareng kita wujudkan keluarga ideal, keren, dan harmonis 💖"#

Dampak:

Namun, sebaliknya, apabila nilai akuntabel, kompeten, dan adaptif tidak diterapkan dalam mempersiapkan konten dan hastag, maka akan muncul berbagai dampak negatif. Tanpa akuntabilitas, konten yang dihasilkan berpotensi mengandung informasi yang tidak jelas sumbernya, bahkan bisa menyesatkan audiens. Hal ini dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat serta merusak citra lembaga maupun individu yang menyampaikan pesan. Ketika nilai kompeten diabaikan, konten akan terlihat kurang menarik, monoton, atau bahkan tidak relevan dengan kebutuhan audiens. Hastag yang dipilih bisa tidak efektif sehingga jangkauan pesan menjadi sangat terbatas. Sedangkan ketiadaan sikap adaptif membuat konten sulit mengikuti perkembangan tren, sehingga pesan yang disampaikan tidak lagi relevan dengan audiens dan berpotensi diabaikan. Dampak yang lebih jauh, konten yang dibuat justru tidak memberikan manfaat, gagal mencapai tujuan komunikasi, dan menurunkan kredibilitas pengelola informasi. Dengan kata lain, mengabaikan nilai-nilai BerAKHLAK akan mengakibatkan konten kehilangan daya tarik, tidak dipercaya, dan tidak mampu membangun

hubungan positif dengan masyarakat.

LAMPIRAN 1 . LAPORAN MINGGU KE - 3

KEGIATAN : PENGINPUTAN INFO GRAFIS SAKTI KE SOSIAL MEDIA(FB,IG,TIK TOK, DAN YOUTUBE

TAHAPAN KEGIATAN : MELAKUKAN PENGUNGGAHAN DI MEDIA SOSIAL

RINCIAN NILAI BerAKHLAK

Dalam kegiatan unggah video SAKTI di media sosial, penerapan nilai BerAKHLAK tercermin melalui sikap berorientasi pelayanan, loyal, dan kolaboratif. Unggahan video dilakukan dengan tujuan memberikan informasi yang jelas, menarik, dan mudah dipahami masyarakat, sehingga menjadi sarana pelayanan publik yang ramah dan solutif. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan karakter audiens di setiap platform, sementara deskripsi dan hashtag disusun agar memudahkan masyarakat dalam menemukan informasi terkait program SAKTI. Selain itu, nilai **loyal** diwujudkan melalui konsistensi dalam mempromosikan program SAKTI sebagai bagian dari komitmen mendukung visi dan misi instansi. Konten yang diunggah dijaga agar tetap positif, sesuai aturan, serta mengangkat citra baik lembaga. Kedisiplinan dalam mengikuti jadwal unggahan juga menunjukkan bentuk tanggung jawab sekaligus kesetiaan pada program yang dijalankan.

Tak kalah penting, nilai **kolaboratif** hadir melalui kerja sama tim dalam proses pembuatan hingga publikasi video. Setiap pihak yang terlibat, mulai dari konten kreator, editor, admin media sosial, hingga koordinator kegiatan, berkontribusi sesuai peran masing-masing. Kolaborasi juga diperluas dengan melibatkan tokoh masyarakat, kader KB, maupun influencer lokal untuk mendukung penyebaran informasi. Interaksi aktif dengan masyarakat melalui komentar atau testimoni menjadi bagian dari upaya membangun kebersamaan dalam menyukseskan program.

Dengan penerapan nilai-nilai tersebut, unggahan video SAKTI di media sosial bukan hanya sekadar publikasi, melainkan wujud nyata pelayanan informasi, bentuk loyalitas terhadap program, serta sarana kolaborasi yang memperkuat partisipasi masyarakat.

OUTPUT:



Dampak:

Apabila dalam kegiatan unggah video SAKTI di media sosial nilai berorientasi pelayanan tidak diterapkan, maka konten yang disajikan berpotensi tidak informatif, kurang menarik, dan sulit dipahami oleh masyarakat. Hal ini akan membuat pesan inti program tidak tersampaikan dengan baik, bahkan bisa menimbulkan kesalahpahaman. Ketiadaan sikap melayani juga dapat terlihat dari tidak adanya respon atau tanggapan terhadap komentar masyarakat, sehingga menurunkan kepercayaan publik terhadap program.

Selanjutnya, tanpa adanya loyalitas, kegiatan unggah video menjadi tidak konsisten dan terkesan hanya formalitas. Konten yang ditampilkan bisa saja tidak sesuai dengan visi-misi instansi, kurang menjaga citra baik lembaga, atau bahkan menyimpang dari arah kebijakan program keluarga berencana. Kurangnya loyalitas juga bisa menyebabkan keterlambatan dalam publikasi, sehingga pesan penting yang seharusnya diterima masyarakat tepat waktu justru terhambat.

Sementara itu, ketiadaan nilai kolaboratif akan menghambat kelancaran dan kualitas kegiatan. Jika tidak ada kerja sama antar tim, maka proses produksi hingga publikasi video bisa terhambat, hasilnya tidak optimal, dan kurang menarik bagi audiens. Tanpa kolaborasi yang luas dengan pihak luar, jangkauan penyebaran video menjadi terbatas, sehingga sosialisasi tidak efektif dan kurang

menyentuh masyarakat secara luas.

LAMPIRAN 1 . LAPORAN MINGGU KE - 3

KEGIATAN : PENGINPUTAN INFO GRAFIS SAKTI KE SOSIAL MEDIA(FB,IG,TIK TOK, DAN YOUTUBE

TAHAPAN KEGIATAN : EVALUASI DAN INTERAKSI

RINCIAN NILAI BerAKHLAK

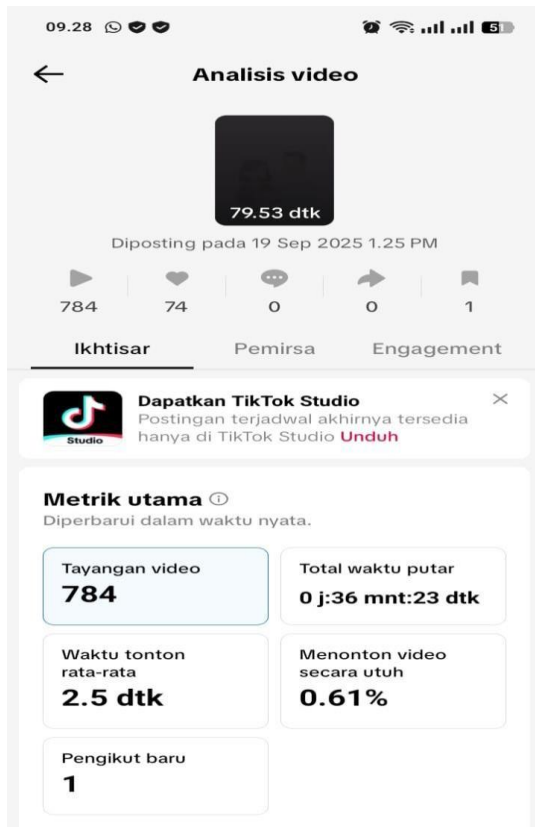
Dalam kegiatan evaluasi dan interaksi pada penginputan infografis, penerapan nilai **BerAKHLAK** menjadi pedoman utama agar tujuan komunikasi informasi dapat tercapai dengan baik. Nilai **harmonis** diwujudkan melalui komitmen untuk selalu membalas komentar, ide, maupun pertanyaan dari audiens dengan kata-kata yang baik dan sopan. Sikap ini bukan hanya menjaga etika komunikasi, tetapi juga menciptakan suasana yang nyaman dan penuh rasa saling menghargai antara penyampai informasi dengan penerima informasi.

Selanjutnya, nilai **kolaboratif** tampak dalam upaya melakukan evaluasi bersama tim, pimpinan, maupun mentor. Proses evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa pesan yang tersampaikan dalam infografis benar-benar akurat, relevan, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Kerja sama yang terjalin di dalam tim memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan, perbaikan kesalahan, serta penguatan kualitas, sehingga hasil infografis tidak hanya menjadi karya individu, melainkan hasil sinergi bersama.

Sementara itu, nilai **berorientasi pelayanan** diwujudkan melalui kesediaan untuk selalu menjawab dan menanggapi komentar pembaca atau penonton dengan sikap sopan dan ramah. Tindakan ini menjadi bukti bahwa infografis bukan sekadar media informasi, melainkan juga bagian dari pelayanan publik yang berfungsi memberikan penjelasan, klarifikasi, sekaligus menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan.

Dengan penerapan nilai harmonis, kolaboratif, dan berorientasi pelayanan secara konsisten, kegiatan evaluasi dan interaksi dalam penginputan infografis tidak hanya menghasilkan informasi yang tepat dan bermanfaat, tetapi juga membangun citra positif lembaga serta memperkuat hubungan baik dengan masyarakat sebagai penerima manfaat utama.

OUTPUT



DAMPAK:

Apabila nilai **harmonis** tidak diterapkan dalam kegiatan evaluasi dan interaksi penginputan infografis, komunikasi dengan audiens maupun antar anggota tim dapat berlangsung dengan kata-kata yang kurang sopan atau bernada negatif. Hal ini berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, menurunkan semangat kerja, bahkan merusak citra lembaga di mata publik. Tidak adanya sikap saling menghargai juga akan menciptakan suasana kerja yang tidak nyaman dan penuh konflik. Jika nilai **kolaboratif** diabaikan, proses evaluasi cenderung berjalan sendiri-sendiri tanpa melibatkan tim, pimpinan, atau mentor. Kondisi ini akan menghasilkan infografis yang rawan kesalahan, tidak konsisten, serta membutuhkan waktu lebih lama untuk diperbaiki. Kurangnya kerja sama juga membuat inovasi sulit berkembang dan menurunkan rasa memiliki terhadap hasil kerja bersama. Sementara itu, tanpa penerapan nilai **berorientasi pelayanan**, komentar atau pertanyaan dari audiens tidak akan mendapatkan tanggapan yang ramah dan jelas. Hal ini dapat membuat masyarakat merasa diabaikan, kurang puas, bahkan kehilangan kepercayaan terhadap informasi yang disajikan. Akibatnya, infografis hanya dipandang sebagai kewajiban administratif, bukan sebagai sarana pelayanan publik yang bermanfaat.

LAMPIRAN 1 . LAPORAN MINGGU KE - 4

**KEGIATAN : MELAKUKAN SOSIALISASI SAKTI DI KECAMATAN
TUNGKAL ILIR DAN BRAM ITAM**

TAHAPAN KEGIATAN : MENYUSUN MATERI SOSIALISASI

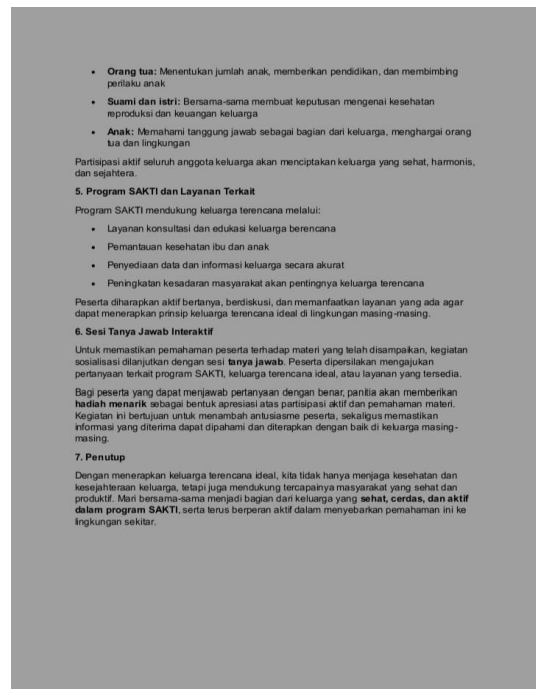
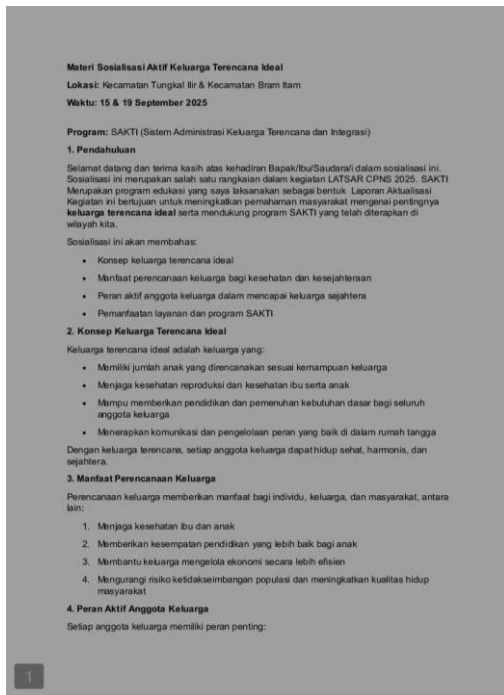
RINCIAN NILAI BerAKHLAK

Dalam rangka meningkatkan efektivitas penyampaian program SAKTI kepada masyarakat maupun internal instansi, kegiatan menyusun materi sosialisasi dilakukan dengan penerapan nilai BerAKHLAK, khususnya **Kompeten** dan **Akuntabel**. Nilai **Kompeten** diwujudkan melalui pemahaman mendalam atas sistem SAKTI, regulasi yang berlaku, serta konteks dan kebutuhan penerima informasi. Setiap materi yang disusun melalui proses analisis, penyaringan, dan penyusunan informasi secara sistematis agar pesan yang disampaikan mudah dipahami, akurat, dan sesuai dengan tujuan sosialisasi. Kompetensi ini juga tercermin dari kemampuan tim dalam mengadaptasi metode penyampaian informasi yang efektif, baik melalui media visual, teks, maupun digital, sehingga materi sosialisasi mampu menjangkau berbagai kalangan dengan cara yang menarik dan informatif.

Selain itu, nilai **Akuntabel** menjadi landasan penting dalam setiap tahap penyusunan materi. Setiap informasi yang dicantumkan melalui proses verifikasi yang teliti untuk memastikan kebenaran dan relevansinya. Dokumentasi proses penyusunan materi dilakukan secara lengkap, mencakup sumber informasi, referensi, serta catatan perubahan yang dilakukan selama penyusunan. Pendekatan ini menjamin transparansi dan memungkinkan pertanggungjawaban terhadap setiap konten yang disampaikan, sehingga apabila terdapat masukan, koreksi, atau tindak lanjut, prosesnya dapat ditelusuri dengan jelas. Akuntabilitas juga menekankan pentingnya koordinasi dengan pihak terkait, termasuk mentor, atasan, dan tim internal, guna memastikan setiap langkah dan keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.

Dengan penerapan nilai **Kompeten** dan **Akuntabel**, kegiatan penyusunan materi sosialisasi SAKTI tidak hanya menghasilkan konten yang informatif dan mudah dipahami, tetapi juga meningkatkan kredibilitas program di mata publik. Integrasi kedua nilai ini mendorong profesionalisme dalam bekerja, membangun kepercayaan terhadap informasi yang disampaikan, serta memberikan dampak positif bagi keberhasilan sosialisasi program. Pada akhirnya, penerapan BerAKHLAK dalam kegiatan ini memastikan bahwa seluruh proses penyusunan materi berjalan dengan efektif, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tujuan sosialisasi SAKTI dapat tercapai secara optimal.

OUTPUT:



DAMPAK:

Jika nilai **Kompeten** dan **Akuntabel** tidak diterapkan dalam kegiatan menyusun materi sosialisasi SAKTI, terdapat beberapa dampak negatif yang signifikan. Pertama, kualitas materi akan menurun karena informasi yang disampaikan berisiko tidak akurat, tidak relevan, atau sulit dipahami oleh peserta. Hal ini dapat menyebabkan salah pengertian mengenai program SAKTI dan konsep keluarga terencana ideal, sehingga tujuan sosialisasi menjadi tidak efektif. Kedua, tanpa kompetensi dan akuntabilitas, risiko kesalahan informasi meningkat, dan penyampaian konten yang keliru dapat menimbulkan kebingungan serta praktik yang salah di masyarakat. Selain itu, kurangnya akuntabilitas menyebabkan proses penyusunan materi tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga sulit untuk mempertanggungjawabkan setiap konten yang disampaikan dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap program.

Ketiga, evaluasi dan perbaikan materi menjadi sulit dilakukan, karena tidak ada catatan yang jelas mengenai sumber data atau proses penyusunan. Dampak jangka panjangnya, citra program SAKTI bisa menurun, mengurangi partisipasi masyarakat, dan melemahkan dukungan terhadap keberlanjutan program. Dengan demikian, penerapan nilai **Kompeten** dan **Akuntabel** sangat penting untuk memastikan materi sosialisasi **akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan**, sehingga sosialisasi dapat berjalan efektif dan tujuan program SAKTI tercapai secara optimal.

LAMPIRAN 1 . LAPORAN MINGGU KE - 4

**KEGIATAN : MELAKUKAN SOSIALISASI SAKTI DI KECAMATAN
TUNGKAL ILIR DAN BRAM ITAM**

TAHAPAN KEGIATAN : MENDISTRIBUSIKAN UNDANGAN SOSIALISASI

RINCIAN NILAI BerAKHLAK

Dalam kegiatan menyebar undangan sosialisasi SAKTI, penerapan nilai **BerAKHLAK**, khususnya nilai **Adaptif**, terlihat dari kemampuan tim untuk menyesuaikan metode dan strategi penyampaian undangan sesuai dengan karakteristik peserta dan kondisi lingkungan. Nilai **Adaptif** diwujudkan dengan memperhatikan perbedaan lokasi, tingkat akses masyarakat terhadap media komunikasi, serta kebutuhan peserta yang beragam di Kecamatan Tungkal Ilir dan Kecamatan Bram Itam.

Tim menyebarkan undangan tidak hanya melalui metode konvensional seperti cetak dan pengumuman di kantor desa, tetapi juga memanfaatkan media digital dan komunikasi langsung melalui telepon atau pesan singkat. Pendekatan ini memastikan undangan sampai kepada peserta secara tepat waktu, mudah diterima, dan dapat menjangkau seluruh kelompok sasaran, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan akses informasi.

Selain itu, nilai **Adaptif** juga tercermin dalam fleksibilitas tim dalam menanggapi hambatan atau perubahan situasi, seperti jadwal kegiatan yang bergeser atau kondisi peserta yang memerlukan penyampaian informasi tambahan. Dengan kemampuan beradaptasi ini, penyebaran undangan menjadi lebih efektif, peserta lebih siap menghadiri sosialisasi, dan partisipasi masyarakat dalam program SAKTI dapat meningkat.

Penerapan nilai **Adaptif** dalam kegiatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyebaran undangan, tetapi juga mencerminkan profesionalisme tim dalam menyesuaikan diri dengan situasi dan kebutuhan masyarakat, sehingga sosialisasi SAKTI dapat berjalan lancar dan tujuan program dapat tercapai secara optimal.

OUTPUT:



DAMPAK :

Jika nilai **Adaptif** tidak diterapkan dalam kegiatan menyebar undangan sosialisasi SAKTI, maka dampaknya akan cukup signifikan terhadap efektivitas kegiatan. Tanpa kemampuan menyesuaikan metode dan strategi, penyampaian undangan akan cenderung kaku dan hanya menggunakan cara konvensional, misalnya hanya melalui cetak atau pengumuman di kantor desa. Akibatnya, sebagian besar kelompok sasaran, terutama masyarakat yang tinggal di lokasi terpencil atau yang memiliki keterbatasan akses terhadap informasi, berpotensi tidak menerima undangan tepat waktu atau bahkan tidak mengetahui adanya kegiatan. Selain itu, ketiadaan sikap adaptif membuat tim kesulitan menghadapi hambatan, misalnya jika terjadi perubahan jadwal kegiatan, kondisi cuaca, atau kebutuhan peserta akan informasi tambahan. Hal ini bisa menimbulkan kebingungan, menurunkan minat kehadiran, bahkan mengurangi jumlah peserta sosialisasi. Dampak lebih lanjut, tujuan sosialisasi tidak tercapai secara optimal karena partisipasi masyarakat rendah. Tidak adanya penerapan nilai adaptif juga dapat mencoreng profesionalisme tim, karena masyarakat bisa menilai penyelenggara tidak mampu menyesuaikan diri dengan kondisi nyata di lapangan. Jika hal ini terjadi terus-menerus, kepercayaan masyarakat terhadap program SAKTI berpotensi menurun, dan pada akhirnya implementasi program pun tidak berjalan efektif.

LAMPIRAN 1 . LAPORAN MINGGU KE - 4

**KEGIATAN : MELAKUKAN SOSIALISASI SAKTI DI EKCAMATAN
TUNGKAL ILIR DAN BRAM ITAM**

TAHAPAN KEGIATAN : MELAKSANAKAN SOSIALISASI

RINCIAN NILAI BerAKHLAK

Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi Program SAKTI, penerapan nilai BerAKHLAK menjadi landasan utama bagi seluruh tim. Nilai **Berorientasi Pelayanan** tercermin dari komitmen untuk memberikan informasi yang jelas, mudah dipahami, dan menjawab kebutuhan masyarakat. Tim berusaha memastikan setiap peserta mendapat pelayanan terbaik, baik dalam penyambutan, penyampaian materi, maupun tindak lanjut setelah sosialisasi. Hal ini menunjukkan kepedulian terhadap kepentingan masyarakat sebagai prioritas utama. Nilai **Kompeten** diwujudkan melalui kesiapan tim dalam menguasai materi sosialisasi, menyajikan informasi secara sistematis, serta mampu menjawab pertanyaan dengan data dan pengetahuan yang relevan. Dengan kompetensi yang dimiliki, peserta memperoleh pemahaman yang utuh tentang Program SAKTI sehingga dapat mengaplikasikannya dengan tepat. Penerapan nilai **Kolaboratif** tampak dalam kerja sama yang terjalin antara penyelenggara, perangkat daerah, pemerintah desa, hingga masyarakat. Kolaborasi ini memastikan kegiatan berjalan lancar, mulai dari persiapan, penyebaran undangan, hingga pelaksanaan sosialisasi. Saling mendukung antar pihak membuat kegiatan lebih efisien dan menyeluruh. Nilai **Harmonis** tercermin dari upaya menjaga suasana kegiatan yang kondusif, menghargai perbedaan pendapat, serta mengedepankan sikap saling menghormati antara penyelenggara dan peserta. Dengan sikap harmonis, suasana sosialisasi menjadi lebih inklusif dan nyaman sehingga meningkatkan partisipasi aktif masyarakat. Sementara itu, nilai **Loyal** diwujudkan dalam dedikasi dan kesetiaan tim untuk mendukung penuh keberhasilan Program SAKTI. Tim bekerja dengan penuh tanggung jawab, meski menghadapi kendala di lapangan, tetap menunjukkan komitmen demi tercapainya tujuan program. Secara keseluruhan, penerapan nilai BerAKHLAK dalam kegiatan sosialisasi Program SAKTI tidak hanya meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap program pemerintah.

OUTPUT:



DAFTAR HADIR PESERTA SOSIALISASI SAKTI				
KECAMATAN BRAM ITAM				
No.	Nama Peserta	Alamat / Desa	Usia	Tanda Tangan
1	Siti Rahmah	Desa Kemuning	34	
2	Nur Aisyah	Desa Bram Itam	29	
3	Laila Fitri	Desa Jati Emas	31	
4	Desi Marlina	Desa Pantai Gading	27	
5	Vulianti	Desa Moluk Taniung	30	
6	Desi Sartika	Desa Bram Itam	33	
7	Rina Agustina	Desa Semana	20	
8	Fatimah Zahra	Desa Taniung Sempung	25	
9	Nurysyidita	Desa Pembengis	30	
10	Melati Putri	Desa Bram Itam	32	
11	Salasri	Desa Bram Itam	40	
12	Intan Permata	Desa Moluk Taniung	26	
13	Kartika Sari	Desa Jati Emas	35	
14	Nurita Anggraini	Desa Kemuning	20	
15	Maya Sari	Desa Pantai Gading	31	
16	Wulandari	Desa Taniung Sempung	29	
17	Ayu Lestari	Desa Semana	33	

DAMPAK:

Apabila nilai **Berorientasi Pelayanan** tidak diterapkan, kegiatan sosialisasi Program SAKTI berisiko tidak mampu menjawab kebutuhan masyarakat. Peserta bisa merasa diabaikan, pelayanan yang diberikan cenderung seadanya, dan pada akhirnya kepercayaan publik terhadap program menurun. Tanpa nilai **Kompeten**, penyampaian materi akan terkesan kurang jelas, informasi tidak akurat, serta pertanyaan peserta tidak terjawab dengan baik. Hal ini menimbulkan kebingungan, menurunkan kualitas pemahaman, dan menghambat keberhasilan sosialisasi. Ketidadaan nilai **Kolaboratif** berdampak pada lemahnya koordinasi antara tim, perangkat desa, dan masyarakat. Kegiatan bisa berjalan tidak efektif, bahkan menimbulkan tumpang tindih atau kelalaian dalam pelaksanaan. Sementara itu, jika nilai **Harmonis** tidak dijaga, suasana sosialisasi menjadi kaku, berpotensi menimbulkan konflik kecil, dan membuat peserta enggan berpartisipasi aktif. Lebih jauh lagi, tanpa nilai **Loyal**, dedikasi tim terhadap keberhasilan kegiatan akan menurun. Hal ini dapat menyebabkan pelaksanaan tidak maksimal, pekerjaan dilakukan setengah hati, dan tujuan program sulit tercapai. Dengan demikian, tidak diterapkannya nilai BerAKHLAK dalam sosialisasi SAKTI akan berdampak langsung pada menurunnya efektivitas, rendahnya partisipasi masyarakat, serta hilangnya kepercayaan publik terhadap program.

LAMPIRAN 1 . LAPORAN MINGGU KE - 4

**KEGIATAN : MELAKUKAN SOSIALISASI SAKTI DI EKCAMATAN
TUNGKAL ILIR DAN BRAM ITAM**

TAHAPAN KEGIATAN : MEMBUAT NOTULENSI

RINCIAN NILAI BerAKHLAK

Dalam kegiatan membuat notulensi sosialisasi Program SAKTI, penerapan nilai **BerAKHLAK** sangat penting, khususnya pada aspek **Akuntabel** dan **Kompeten**. Nilai **Akuntabel** tercermin dari tanggung jawab tim pencatat dalam menyusun notulensi secara jujur, transparan, dan sesuai dengan fakta yang terjadi selama kegiatan. Setiap poin penting, mulai dari jalannya acara, materi yang disampaikan, hingga pertanyaan dan tanggapan peserta, ditulis dengan teliti tanpa adanya manipulasi ataupun penghilangan informasi. Dengan akuntabilitas ini, notulensi dapat dipertanggungjawabkan sebagai dokumen resmi yang menjadi rujukan bagi pihak terkait, serta menjadi arsip yang sah untuk pelaporan dan evaluasi program.

Sementara itu, nilai **Kompeten** diwujudkan melalui kemampuan tim dalam menguasai teknik pencatatan dan penyusunan notulensi yang sistematis, ringkas, namun tetap lengkap. Tim dituntut untuk mampu menangkap inti pembahasan dengan cepat, menyusunnya dalam bahasa yang jelas dan mudah dipahami, serta menyajikan hasil akhir sesuai format yang berlaku. Kompetensi ini memastikan bahwa notulensi tidak hanya menjadi catatan biasa, tetapi juga berfungsi sebagai alat komunikasi efektif antar pemangku kepentingan.

Dengan menerapkan nilai Akuntabel dan Kompeten, proses pembuatan notulensi sosialisasi Program SAKTI tidak hanya menghasilkan dokumen yang valid dan dapat dipercaya, tetapi juga mendukung kelancaran tindak lanjut program serta meningkatkan profesionalisme tim pelaksana.

OUTPUT:

NOTULENSI KEGIATAN SOSIALISASI SAKTI

Tema: Rencanakan Keluarga Sejahtera Bersama
Lokasi: Kecamatan Tungkal Ilir & Kecamatan Biram Ilam
Tanggal: [15& 19 September 2025]
Waktu: [10.00-11.00 Wtb]
Peserta: PUS (Pasangan Usia Subur) , Kader KB, dan Tokoh Masyarakat

1. Pembukaan

- Kegiatan dimulai dengan sambutan tim sosialisasi SAKTI.
- Tujuan sosialisasi dijelaskan, yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keluarga berencana ideal dan program SAKTI.

2. Penyampaian Materi

Materi disampaikan oleh fasilitator meliputi:

1. Konsep Keluarga Berencana Ideal

- Keluarga yang memiliki jumlah anak sesuai kemampuan, menjaga kesehatan ibu dan anak, dan memberikan pendidikan serta kebutuhan dasar yang cukup.
- Pentingnya komunikasi dan pengelolaan peran dalam keluarga.

2. Manfaat Perencanaan Keluarga

- Menjaga kesehatan ibu dan anak.
- Memberikan kesempatan pendidikan yang lebih baik bagi anak.
- Membantu keluarga mengelola ekonomi secara efisien.
- Meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

3. Peran Aktif Anggota Keluarga

- Orang tua, suami, istri, dan anak memiliki peran masing-masing untuk terciptanya keluarga sejahtera.

4. Program SAKTI dan Layanan Terkait

- Layanan konsultasi dan edukasi keluarga berencana.
- Pemantauan kesehatan ibu dan anak.
- Penyediaan data dan informasi keluarga secara akurat.
- Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya keluarga berencana.

5. Sesi Tanya Jawab Interaktif

- Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya terkait program SAKTI dan keluarga berencana ideal.
- Peserta yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar diberikan hadiah menarik sebagai bentuk apresiasi dan motivasi partisipasi aktif.

- Pertanyaan meliputi pemahaman tentang keluarga berencana, layanan SAKTI, dan peran masing-masing anggota keluarga.

4. Penutup

- Fasilitator menekankan pentingnya penerapan keluarga berencana ideal dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta diingatkan untuk berperan aktif menyebarkan informasi kepada masyarakat lain.
- Kegiatan ditutup dengan ucapan terima kasih kepada seluruh peserta atas partisipasi dan antusiasmenya.

Catatan:

- Seluruh proses sosialisasi dicatat dan terdokumentasi sebagai bagian dari pertanggungjawaban pelaksanaan program.
- Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti materi dan sesi tanya jawab.

DAMPAK:

Apabila nilai **Akuntabel** tidak diterapkan dalam pembuatan notulensi sosialisasi Program SAKTI, maka catatan yang dihasilkan berisiko tidak sesuai dengan fakta, cenderung subjektif, atau bahkan menghilangkan informasi penting. Hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman di antara peserta maupun pihak terkait, menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggara, serta membuat notulensi kehilangan fungsi utamanya sebagai dokumen resmi yang dapat dipertanggungjawabkan. Dampak lebih jauh, hasil sosialisasi tidak dapat dijadikan rujukan yang sah, sehingga tindak lanjut program bisa salah arah dan tujuan kegiatan menjadi tidak tercapai secara optimal. Di sisi lain, jika nilai **Kompeten** tidak diterapkan, notulensi yang dibuat berpotensi disusun secara asal, tidak runtut, dan sulit dipahami. Poin-poin penting dari jalannya acara atau hasil diskusi bisa terlewat, sehingga informasi yang disampaikan kepada pihak lain menjadi tidak lengkap. Kondisi ini akan menghambat proses evaluasi, mengurangi efektivitas koordinasi antar pemangku kepentingan, dan membuat tindak lanjut program menjadi tidak terarah. Dengan demikian, ketiadaan kompetensi dalam penyusunan notulensi tidak hanya menurunkan kualitas dokumen, tetapi juga menghambat keberhasilan implementasi Program SAKTI itu sendiri.

KEGIATAN : PELAKSANAAN EVALUASI PROGRAM SAKTI

TAHAPAN KEGIATAN : MENGUMPULKAN DATA CAPAIAN SAKTI

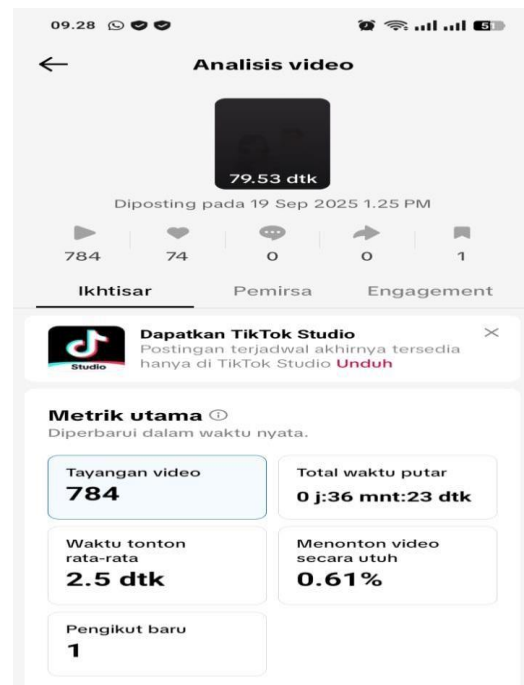
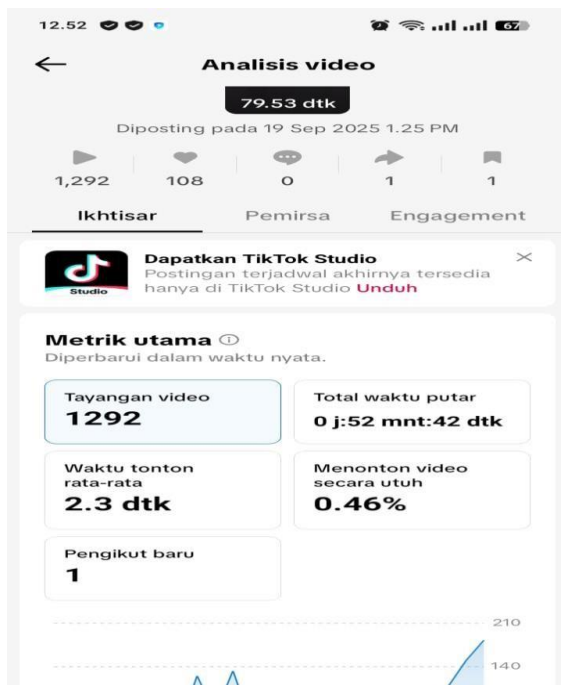
NILAI BerAKHLAK

Pemanfaatan teknologi digital, seperti penggunaan media sosial dan platform daring, juga menjadi bukti sikap **adaptif** yang memungkinkan tim untuk memperluas jangkauan evaluasi serta merespons perubahan kebutuhan masyarakat secara cepat dan tepat.

Selanjutnya, **nilai kompeten** terlihat dari profesionalitas tim evaluasi dalam menguasai metode pengumpulan dan analisis data. Evaluasi dilakukan melalui pendekatan yang sistematis, mulai dari pencatatan capaian peserta, penghitungan persentase realisasi target, hingga analisis data media sosial yang meliputi tayangan, partisipasi, likes, dan komentar masyarakat. Ketepatan dalam menyajikan data serta kemampuan dalam menyusun rekomendasi perbaikan program menunjukkan bahwa tim tidak hanya bekerja berdasarkan rutinitas, melainkan berusaha memberikan hasil evaluasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kompetensi ini juga tercermin dalam kualitas laporan yang disusun, di mana setiap temuan didukung oleh data valid serta analisis yang objektif, sehingga dapat dijadikan dasar bagi peningkatan strategi sosialisasi di masa mendatang.

Selain itu, **nilai kolaboratif** menjadi kunci keberhasilan evaluasi program SAKTI. Evaluasi tidak hanya dilakukan oleh tim internal, tetapi juga melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari Balai KB, kader, tokoh masyarakat, hingga peserta yang hadir dalam kegiatan sosialisasi. Melalui keterlibatan berbagai pihak, evaluasi menjadi lebih kaya karena setiap pemangku kepentingan dapat memberikan perspektif dan umpan balik yang berbeda. Kerja sama tim internal yang solid juga mendukung kelancaran pelaksanaan, di mana setiap anggota tim memiliki peran yang saling melengkapi, mulai dari pencatatan data, dokumentasi, hingga penyusunan laporan akhir. Tidak hanya berhenti pada lingkup internal, kolaborasi juga diperluas dengan menggandeng media lokal dan organisasi masyarakat untuk menyebarkan hasil evaluasi, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dapat diketahui dan didukung secara luas.

OUTPUT:



DAMPAK:

Apabila nilai adaptif, kompeten, dan kolaboratif tidak diterapkan dalam evaluasi Program SAKTI, maka kualitas evaluasi akan menurun secara signifikan. **Tanpa sikap adaptif**, tim tidak mampu menyesuaikan metode ketika menghadapi perubahan di lapangan, sehingga hasil evaluasi menjadi kaku dan tidak relevan dengan kondisi nyata. Ketidakmampuan menyesuaikan diri ini berpotensi menghasilkan laporan yang tidak dapat dijadikan dasar perbaikan program. Sementara itu, ketiadaan nilai kompeten akan berdampak pada lemahnya penguasaan metode evaluasi, kesalahan dalam analisis data, serta rekomendasi yang tidak tepat. Hal tersebut dapat mengurangi kredibilitas laporan sekaligus menurunkan kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap hasil evaluasi yang disajikan.

Selain itu, **tanpa adanya nilai kolaboratif**, evaluasi akan berjalan secara terbatas hanya dari sudut pandang tim internal, tanpa melibatkan pemangku kepentingan seperti Balai KB, kader, maupun masyarakat. Dampaknya, hasil evaluasi menjadi kurang kaya perspektif, sulit memperoleh dukungan bersama, dan tidak memiliki kekuatan kolektif untuk mendorong perbaikan program. Dengan demikian, abainya penerapan nilai adaptif, kompeten, dan kolaboratif akan melemahkan efektivitas evaluasi, menghambat perbaikan berkelanjutan, dan pada akhirnya menurunkan keberhasilan Program SAKTI dalam meningkatkan kesadaran keluarga berencana di masyarakat.

KEGIATAN : PELAKSANAAN EVALUASI PROGRAM SAKTI

TAHAPAN KEGIATAN : MELAKUKAN ANALISIS DATA DAN DISKUSI BERSAMA MENTOR

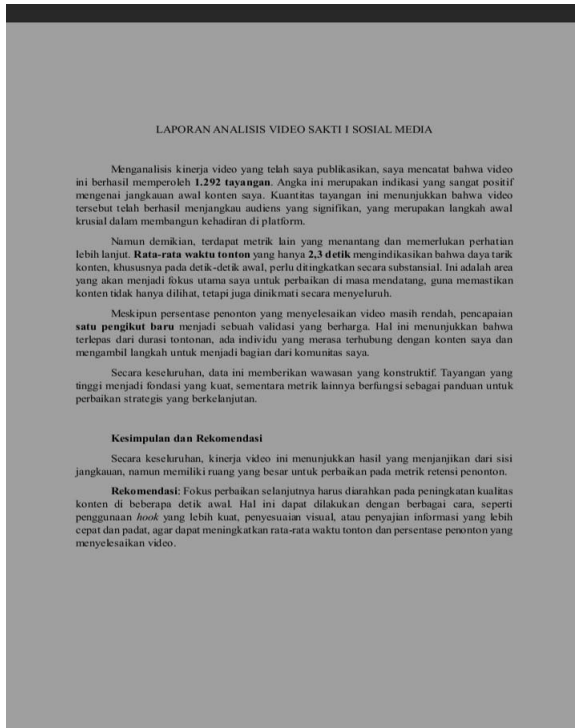
NILAI BerAKHLAK

Pelaksanaan kegiatan analisis data capaian Program SAKTI dan diskusi bersama mentor menjadi salah satu tahapan penting dalam memastikan program berjalan efektif dan sesuai tujuan. Pada tahap ini, penerapan nilai BerAKHLAK sangat berperan dalam meningkatkan kualitas hasil analisis maupun proses pembelajaran. Nilai **kompeten** tercermin dari kemampuan dalam mengolah, membaca, serta menafsirkan data capaian secara tepat. Penggunaan metode analisis yang sesuai serta ketelitian dalam memeriksa angka dan informasi menjadi bukti profesionalitas, sehingga hasil analisis dapat disajikan secara akurat. Kompetensi ini juga terlihat dalam kesiapan menyampaikan hasil analisis kepada mentor, disertai argumentasi yang logis dan berbasis data.

Nilai **akuntabel** diwujudkan melalui sikap tanggung jawab terhadap setiap data yang digunakan, mulai dari sumber hingga proses pengolahannya. Transparansi dalam menyampaikan capaian, baik keberhasilan maupun kendala, menunjukkan kejujuran serta integritas yang menjadi dasar laporan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan bersikap akuntabel, hasil analisis bukan hanya menjadi catatan administrasi, melainkan landasan nyata bagi perbaikan strategi program.

Sementara itu, nilai **harmonis** terlihat dalam interaksi yang terjalin selama diskusi bersama mentor. Sikap saling menghargai pendapat, keterbukaan menerima kritik, dan komunikasi yang baik memperkuat hubungan kerja sama yang sehat. Keharmonisan ini mendorong terciptanya suasana diskusi yang kondusif, sehingga ide-ide perbaikan dapat muncul secara lebih produktif. Dengan menjaga sikap harmonis, diskusi tidak hanya sekadar forum evaluasi, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang membangun karakter serta meningkatkan kualitas kerja.

OUTPUT:



Dampak:

Pelaksanaan kegiatan analisis data capaian Program SAKTI dan diskusi bersama mentor akan kehilangan esensinya apabila nilai BerAKHLAK tidak dijalankan dengan baik. Tanpa kompetensi, data yang diolah berisiko tidak akurat karena kurang teliti atau metode analisis yang tidak sesuai. Kesalahan ini dapat menimbulkan laporan yang keliru dan berimplikasi pada pengambilan keputusan yang salah arah. Lebih jauh, penyampaian hasil analisis kepada mentor menjadi tidak meyakinkan karena tidak didukung oleh argumentasi logis berbasis data. Ketidadaan sikap akuntabel juga berdampak serius, karena data bisa saja dimanipulasi atau disampaikan tanpa transparansi. Hal ini mengurangi kepercayaan terhadap hasil analisis dan melemahkan integritas laporan. Program yang dijalankan pun berisiko tidak efektif karena keputusan yang diambil tidak berlandaskan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, tanpa nilai harmonis, diskusi bersama mentor dapat berlangsung dalam suasana yang tegang dan tidak produktif. Kurangnya penghargaan terhadap pendapat, sikap menutup diri dari kritik, serta komunikasi yang tidak sehat dapat membuat proses diskusi kehilangan tujuan sebagai sarana evaluasi dan pembelajaran. Akibatnya, ide-ide perbaikan sulit muncul, kerja sama terganggu, dan kualitas program tidak berkembang secara optimal.

KEGIATAN : PELAKSANAAN EVALUASI PROGRAM SAKTI

TAHAPAN KEGIATAN : MELAKUKAN LAPORAN EVALUASI DAN PELAPORAN

NILAI BerAKHLAK

Nilai **berorientasi pelayanan** tercermin dari cara penyusunan laporan menempatkan kepentingan penerima manfaat dan pengguna laporan sebagai prioritas utama. Laporan yang disusun dengan memperhatikan kebutuhan stakeholder akan lebih komunikatif, mudah dipahami, serta relevan dengan kondisi lapangan. Hal ini berarti laporan bukan sekadar kumpulan angka dan data, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk memberikan solusi, menyoroti keberhasilan, serta menawarkan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti. Dengan demikian, orientasi pelayanan memastikan laporan evaluasi benar-benar bermanfaat bagi perbaikan kebijakan maupun strategi pelaksanaan program. Selain itu, **kompeten** juga menjadi kunci penting dalam menyusun evaluasi dan pelaporan. Kemampuan dalam mengumpulkan data yang valid, menggunakan metode analisis yang tepat, serta menyajikan informasi secara sistematis mencerminkan profesionalitas penyusun laporan. Ketelitian dalam menafsirkan angka, kejelian melihat permasalahan, dan kecakapan dalam menyusun narasi yang logis menjadikan laporan lebih berbobot dan kredibel. Kompetensi ini memastikan bahwa setiap rekomendasi yang lahir dari hasil evaluasi memiliki dasar yang kuat, sehingga dapat dijadikan acuan dalam menentukan langkah perbaikan yang tepat sasaran. Sementara itu, **loyalitas** tercermin dari konsistensi dan komitmen dalam menyusun laporan sesuai dengan aturan yang berlaku, tepat waktu, serta tetap menjunjung tinggi integritas. Loyal bukan hanya berarti patuh pada prosedur, tetapi juga menunjukkan kesetiaan pada tujuan organisasi dengan menyajikan data apa adanya, baik keberhasilan maupun kendala yang dihadapi. Dengan sikap loyal, laporan evaluasi tidak ditulis untuk sekadar menyenangkan pihak tertentu, tetapi benar-benar ditujukan untuk kepentingan bersama dan keberlanjutan program. Nilai ini mendorong lahirnya laporan yang objektif, jujur, dan dapat dipercaya oleh semua pihak.

OUTPUT:

7. Hasil Capaian Program

1. Data Media Sosial

Jenis Data	Jumlah	Periode	Keterangan
Tayangan	784	19 September 2025	
Likes	74	19 September 2025	
Shares	1	19 September 2025	
Komentar	-	19 September 2025	

Jenis Data	Jumlah	Periode	Keterangan
Tayangan	205	20 September 2025	
Likes	22	20 September 2025	
Shares	8	20 September 2025	
Komentar	1	20 September 2025	

Jenis Data	Jumlah	Periode	Keterangan
Tayangan	2.234	22 September 2025	
Likes	182	22 September 2025	
Shares	4	22 September 2025	
Komentar		22 September 2025	

3. Data Lapangan

Kegiatan / Lokasi	Jumlah Peserta	Partisipasi	Target / Realisasi	Kendala/Dampak
Balai KB Bram Itam	20 Orang	10-15 Orang	Capaian (%) = $\frac{20}{20} \times 100 = 100\%$	-Target tercapai tepat →



Dampak:

Apabila nilai berorientasi pelayanan, kompeten, dan loyal tidak diterapkan dalam proses evaluasi dan pelaporan, maka laporan yang dihasilkan berpotensi kehilangan kualitas serta kebermanfaatannya. Tanpa orientasi pelayanan, laporan hanya menjadi dokumen formalitas yang sulit dipahami dan tidak menjawab kebutuhan stakeholder, sehingga gagal memberikan solusi maupun rekomendasi yang relevan. Ketiadaan kompetensi akan menimbulkan risiko kesalahan dalam mengolah data, ketidakakuratan analisis, serta penyajian informasi yang tidak sistematis. Hal ini dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang salah arah dan melemahkan efektivitas program. Selain itu, tanpa loyalitas, penyusunan laporan rawan dilakukan tanpa integritas, tidak tepat waktu, dan bahkan bisa menutupi permasalahan yang sebenarnya terjadi. Kondisi ini mengakibatkan laporan tidak dapat dipercaya dan tidak bisa dijadikan dasar perbaikan strategi. Pada akhirnya, ketiadaan nilai-nilai tersebut menjadikan evaluasi dan pelaporan hanya sebatas rutinitas administratif, bukan instrumen penting dalam mendukung keberhasilan dan keberlanjutan program.

KEGIATAN : PENYUSUNAN LAPORAN SAKTI

TAHAPAN KEGIATAN : MENYUSUN DRAFT LAPORAN

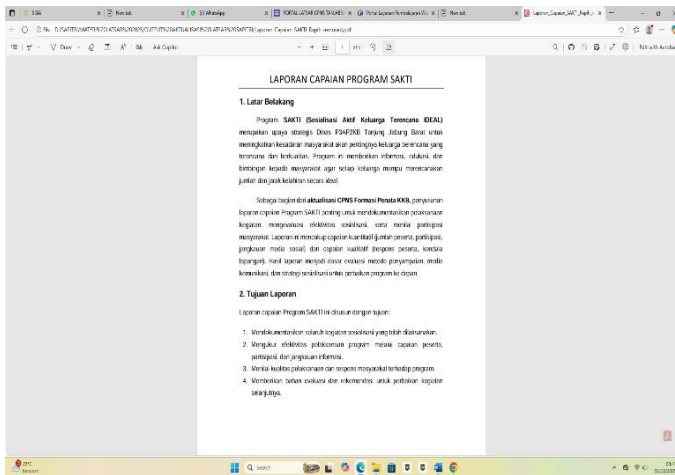
NILAI BerAKHLAK

Dalam kegiatan menyusun draft laporan Program SAKTI, penerapan nilai BerAKHLAK, khususnya kompeten dan harmonis, menjadi landasan penting untuk menghasilkan laporan yang berkualitas. Nilai kompeten tercermin dari kemampuan dalam mengolah dan menyusun data capaian secara teliti, sistematis, dan sesuai dengan kaidah pelaporan yang berlaku. Kompetensi ini menuntut ketelitian dalam memverifikasi data, kecermatan dalam menganalisis capaian, serta keterampilan dalam menyajikan informasi dalam bentuk narasi maupun tabel yang mudah dipahami. Dengan kompetensi yang baik, draft laporan tidak hanya memenuhi aspek administratif, tetapi juga mampu memberikan gambaran yang jelas, akurat, dan relevan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Selain itu, nilai harmonis juga sangat berperan dalam proses penyusunan laporan. Keharmonisan tercermin dari sikap terbuka dalam menerima masukan dari rekan kerja maupun mentor, serta kemampuan membangun komunikasi yang baik selama proses diskusi dan penyempurnaan laporan. Dengan menjaga suasana kerja yang saling menghargai dan mendukung, proses penyusunan draft laporan menjadi lebih kondusif, sehingga ide-ide perbaikan dapat muncul secara konstruktif. Keharmonisan juga membantu terciptanya sinergi tim, yang pada akhirnya mempercepat penyusunan laporan dan meningkatkan kualitas hasil akhir.

Dengan demikian, penerapan nilai kompeten dan harmonis dalam penyusunan draft laporan SAKTI bukan hanya mencerminkan profesionalitas dan integritas, tetapi juga memastikan laporan yang dihasilkan benar-benar bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program ke depan.

OUTPUT:



DAMPAK:

Apabila nilai kompeten dan harmonis tidak diterapkan dalam penyusunan draft laporan SAKTI, maka kualitas laporan yang dihasilkan berpotensi rendah dan tidak mampu memberikan manfaat optimal. Tanpa kompetensi, data yang disajikan berisiko tidak akurat, analisis menjadi dangkal, serta penyajian laporan tidak sistematis. Hal ini dapat menimbulkan laporan yang sulit dipahami, menyesatkan dalam pengambilan keputusan, bahkan menimbulkan kesalahan strategi program. Sementara itu, tanpa adanya keharmonisan, proses penyusunan laporan rawan diwarnai konflik, kurangnya komunikasi, dan minimnya kolaborasi. Masukan dari rekan atau mentor cenderung diabaikan, sehingga laporan yang dihasilkan tidak mengalami penyempurnaan yang seharusnya. Akibatnya, penyusunan laporan menjadi lambat, tidak efektif, dan hasilnya tidak mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Dengan demikian, ketiadaan nilai kompeten dan harmonis menjadikan draft laporan SAKTI hanya sebatas dokumen administratif, tanpa daya guna yang memadai untuk mendukung keberhasilan program.

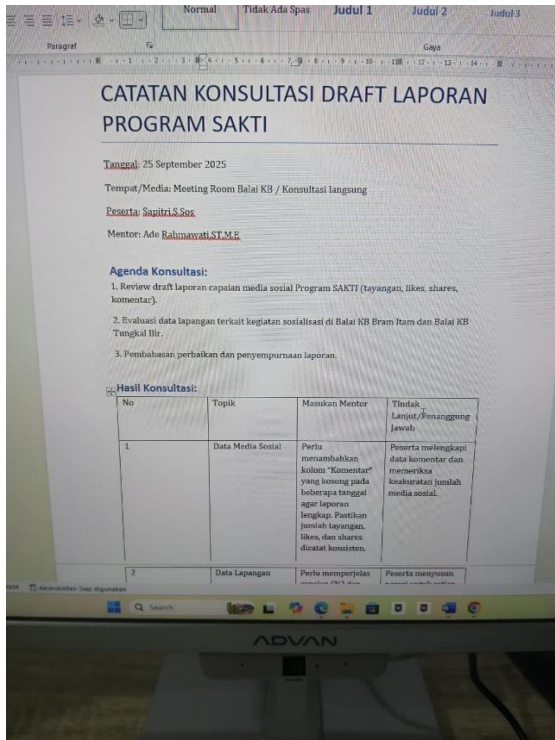
KEGIATAN : PENYUSUNAN LAPORAN SAKTI

TAHAPAN KEGIATAN : MENGKONSULTASIKAN LAPORAN DENGAN MENTOR

NILAI BerAKHLAK

Dalam proses mengkonsultasikan laporan Program SAKTI bersama mentor, penerapan nilai BerAKHLAK, khususnya adaptif, kolaboratif, dan loyal, sangat penting untuk memastikan laporan yang disusun semakin berkualitas. Nilai adaptif tercermin dari kesiapan menerima masukan dan kritik yang diberikan mentor, serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan arahan yang baru. Sikap adaptif membuat penyusun laporan lebih terbuka terhadap perubahan, mampu memperbaiki kekurangan, dan tidak kaku dalam menghadapi perbedaan pandangan. Hal ini menjadikan laporan lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan serta standar yang ditetapkan. Nilai kolaboratif tampak dalam semangat kerja sama antara penyusun laporan dengan mentor. Proses konsultasi bukan hanya sebatas mendengar arahan, tetapi juga melibatkan diskusi aktif, pertukaran ide, serta pencarian solusi bersama atas kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan. Dengan kolaborasi yang baik, terbangun suasana komunikasi yang sehat dan saling menghargai, sehingga penyempurnaan laporan dapat dilakukan dengan lebih efektif. Kehadiran sikap kolaboratif juga mendorong terciptanya sinergi yang menghasilkan laporan lebih komprehensif dan bermanfaat. Sementara itu, nilai loyal tercermin dari komitmen dan kesetiaan dalam menjalankan proses konsultasi dengan penuh tanggung jawab. Loyalitas ini ditunjukkan dengan kesungguhan untuk melaksanakan arahan dan rekomendasi yang diberikan mentor, menjaga integritas isi laporan, serta memastikan bahwa laporan tersebut disusun sesuai dengan tujuan organisasi. Sikap loyal juga mendorong konsistensi dalam menjaga mutu laporan, sehingga hasil akhir yang disampaikan tidak hanya rapi secara administrasi, tetapi juga mencerminkan dedikasi terhadap keberhasilan program SAKTI.

OUTPUT:



DAMPAK:

Apabila nilai adaptif, kolaboratif, dan loyal tidak dilaksanakan dalam proses konsultasi laporan SAKTI dengan mentor, maka kualitas laporan yang dihasilkan akan sangat terpengaruh. Tanpa sikap adaptif, penyusun laporan cenderung menolak kritik dan sulit menerima perubahan, sehingga laporan berisiko tetap penuh kekurangan dan tidak sesuai dengan standar yang diharapkan. Ketidadaan nilai kolaboratif juga akan menciptakan suasana diskusi yang pasif atau bahkan kaku, di mana masukan dari mentor tidak direspons dengan baik, ide-ide tidak berkembang, dan proses penyempurnaan laporan berjalan lambat. Sementara itu, tanpa adanya loyalitas, penyusun laporan mungkin tidak bersungguh-sungguh menindaklanjuti arahan mentor, mengabaikan prosedur yang berlaku, atau bahkan menyajikan laporan yang tidak mencerminkan integritas. Akibatnya, konsultasi dengan mentor menjadi tidak efektif, laporan kehilangan nilai strategisnya, dan tujuan Program SAKTI untuk menghasilkan evaluasi yang bermanfaat tidak dapat tercapai secara optimal.

KEGIATAN : PENYUSUNAN LAPORAN SAKTI

TAHAPAN KEGIATAN : MELAKUKAN PERBAIKAN LAPORAN AKHIR

NILAI BerAKHLAK

Dalam kegiatan melakukan perbaikan laporan akhir Program SAKTI, penerapan nilai BerAKHLAK, khususnya akuntabel, kompeten, loyal, dan berorientasi pelayanan, sangat penting untuk memastikan laporan yang dihasilkan berkualitas, akurat, dan bermanfaat. Nilai **akuntabel** tercermin dari tanggung jawab penuh terhadap setiap data dan informasi yang digunakan dalam laporan. Penyusun laporan memastikan bahwa semua perbaikan dilakukan berdasarkan fakta, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga laporan akhir menjadi dokumen yang kredibel dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Nilai **kompeten** terlihat dari kemampuan dalam mengidentifikasi kesalahan, menganalisis data capaian dengan tepat, serta menyusun perbaikan secara sistematis. Kompetensi ini menjamin bahwa setiap perbaikan dilakukan secara profesional, metodis, dan memenuhi standar pelaporan yang berlaku, sehingga hasil akhir lebih akurat dan informatif. Kualitas perbaikan laporan juga meningkat karena penyusun memiliki keterampilan untuk menyajikan data dalam bentuk narasi maupun tabel yang mudah dipahami oleh pihak terkait. **Sikap loyal** juga sangat penting dalam proses ini, yang tercermin dari kesetiaan terhadap tujuan organisasi dan komitmen untuk menyelesaikan laporan dengan sepenuh hati. Loyalitas mendorong penyusun untuk konsisten dalam menindaklanjuti masukan, menjaga integritas isi laporan, dan memastikan bahwa perbaikan dilakukan sesuai arahan yang diberikan oleh mentor atau pihak berwenang. Selain itu, nilai **berorientasi pelayanan** tercermin dari fokus penyusun laporan terhadap kepentingan pengguna laporan, baik mentor, atasan, maupun masyarakat yang menjadi penerima manfaat program. Setiap perbaikan diarahkan untuk membuat laporan lebih jelas, mudah dipahami, dan relevan, sehingga laporan akhir bukan hanya memenuhi kewajiban administratif, tetapi juga menjadi alat yang bermanfaat dalam mendukung evaluasi program dan perbaikan kebijakan.

PEMERINTAH KABUPATEN TANJUNGPINANG BERKAS DINAS PEMBERDAYAAN PEKERJAAN, PERLINDUNGAN ANAK, PENGENDALIAN PENDIDIKAN DAN KELUARGA BERKAS Jalan Jendral Sudirman No. 71, Tj. Pn. (0742) 21021 KUALA TUNGKAL																																																			
LAPORAN AKHIR CAPIAN PENGISAN SAKTI Tahun 2020																																																			
1. PENDAHULUAN Peraturan Menteri LKPP Nomor 14 tahun 2019 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 61 tahun 2019 tentang perlindungan, kepastian dan pengendalian pendapatan, perlindungan anak, pengendalian pendidikan dan keluarga berkeseluruhan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam hal kesejahteraan sosial, kesehatan, dan lingkungan. Salah satu tujuan dari Peraturan Menteri LKPP Nomor 14 tahun 2019 adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam hal kesejahteraan sosial, kesehatan, dan lingkungan. Salah satu tujuan dari Peraturan Menteri LKPP Nomor 14 tahun 2019 adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam hal kesejahteraan sosial, kesehatan, dan lingkungan.																																																			
II. TUJUAN 1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Undang-Undang Nomor 61 tahun 2019 tentang perlindungan, kepastian dan pengendalian pendapatan, perlindungan anak, pengendalian pendidikan dan keluarga berkeseluruhan. 2. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan, lingkungan, dan kesejahteraan sosial. 3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan, lingkungan, dan kesejahteraan sosial. 4. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan, lingkungan, dan kesejahteraan sosial. 5. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan, lingkungan, dan kesejahteraan sosial.																																																			
III. CAPAIAN KEGIATAN 1. Sosialisasi dan Promosi <table border="1"> <tr> <td>1. Sosialisasi dan Promosi</td> <td>2 kali</td> </tr> <tr> <td>2. Sosialisasi dan Promosi</td> <td>2 kali</td> </tr> <tr> <td>3. Sosialisasi dan Promosi</td> <td>2 kali</td> </tr> <tr> <td>4. Sosialisasi dan Promosi</td> <td>2 kali</td> </tr> <tr> <td>5. Sosialisasi dan Promosi</td> <td>2 kali</td> </tr> </table> 2. Sosialisasi dan Promosi <table border="1"> <tr> <td>1. Sosialisasi dan Promosi</td> <td>2 kali</td> </tr> <tr> <td>2. Sosialisasi dan Promosi</td> <td>2 kali</td> </tr> <tr> <td>3. Sosialisasi dan Promosi</td> <td>2 kali</td> </tr> <tr> <td>4. Sosialisasi dan Promosi</td> <td>2 kali</td> </tr> <tr> <td>5. Sosialisasi dan Promosi</td> <td>2 kali</td> </tr> </table> 3. Sosialisasi dan Promosi <table border="1"> <tr> <td>1. Sosialisasi dan Promosi</td> <td>2 kali</td> </tr> <tr> <td>2. Sosialisasi dan Promosi</td> <td>2 kali</td> </tr> <tr> <td>3. Sosialisasi dan Promosi</td> <td>2 kali</td> </tr> <tr> <td>4. Sosialisasi dan Promosi</td> <td>2 kali</td> </tr> <tr> <td>5. Sosialisasi dan Promosi</td> <td>2 kali</td> </tr> </table> 4. Sosialisasi dan Promosi <table border="1"> <tr> <td>1. Sosialisasi dan Promosi</td> <td>2 kali</td> </tr> <tr> <td>2. Sosialisasi dan Promosi</td> <td>2 kali</td> </tr> <tr> <td>3. Sosialisasi dan Promosi</td> <td>2 kali</td> </tr> <tr> <td>4. Sosialisasi dan Promosi</td> <td>2 kali</td> </tr> <tr> <td>5. Sosialisasi dan Promosi</td> <td>2 kali</td> </tr> </table> 5. Sosialisasi dan Promosi <table border="1"> <tr> <td>1. Sosialisasi dan Promosi</td> <td>2 kali</td> </tr> <tr> <td>2. Sosialisasi dan Promosi</td> <td>2 kali</td> </tr> <tr> <td>3. Sosialisasi dan Promosi</td> <td>2 kali</td> </tr> <tr> <td>4. Sosialisasi dan Promosi</td> <td>2 kali</td> </tr> <tr> <td>5. Sosialisasi dan Promosi</td> <td>2 kali</td> </tr> </table>		1. Sosialisasi dan Promosi	2 kali	2. Sosialisasi dan Promosi	2 kali	3. Sosialisasi dan Promosi	2 kali	4. Sosialisasi dan Promosi	2 kali	5. Sosialisasi dan Promosi	2 kali	1. Sosialisasi dan Promosi	2 kali	2. Sosialisasi dan Promosi	2 kali	3. Sosialisasi dan Promosi	2 kali	4. Sosialisasi dan Promosi	2 kali	5. Sosialisasi dan Promosi	2 kali	1. Sosialisasi dan Promosi	2 kali	2. Sosialisasi dan Promosi	2 kali	3. Sosialisasi dan Promosi	2 kali	4. Sosialisasi dan Promosi	2 kali	5. Sosialisasi dan Promosi	2 kali	1. Sosialisasi dan Promosi	2 kali	2. Sosialisasi dan Promosi	2 kali	3. Sosialisasi dan Promosi	2 kali	4. Sosialisasi dan Promosi	2 kali	5. Sosialisasi dan Promosi	2 kali	1. Sosialisasi dan Promosi	2 kali	2. Sosialisasi dan Promosi	2 kali	3. Sosialisasi dan Promosi	2 kali	4. Sosialisasi dan Promosi	2 kali	5. Sosialisasi dan Promosi	2 kali
1. Sosialisasi dan Promosi	2 kali																																																		
2. Sosialisasi dan Promosi	2 kali																																																		
3. Sosialisasi dan Promosi	2 kali																																																		
4. Sosialisasi dan Promosi	2 kali																																																		
5. Sosialisasi dan Promosi	2 kali																																																		
1. Sosialisasi dan Promosi	2 kali																																																		
2. Sosialisasi dan Promosi	2 kali																																																		
3. Sosialisasi dan Promosi	2 kali																																																		
4. Sosialisasi dan Promosi	2 kali																																																		
5. Sosialisasi dan Promosi	2 kali																																																		
1. Sosialisasi dan Promosi	2 kali																																																		
2. Sosialisasi dan Promosi	2 kali																																																		
3. Sosialisasi dan Promosi	2 kali																																																		
4. Sosialisasi dan Promosi	2 kali																																																		
5. Sosialisasi dan Promosi	2 kali																																																		
1. Sosialisasi dan Promosi	2 kali																																																		
2. Sosialisasi dan Promosi	2 kali																																																		
3. Sosialisasi dan Promosi	2 kali																																																		
4. Sosialisasi dan Promosi	2 kali																																																		
5. Sosialisasi dan Promosi	2 kali																																																		
1. Sosialisasi dan Promosi	2 kali																																																		
2. Sosialisasi dan Promosi	2 kali																																																		
3. Sosialisasi dan Promosi	2 kali																																																		
4. Sosialisasi dan Promosi	2 kali																																																		
5. Sosialisasi dan Promosi	2 kali																																																		

DAMPAK:

[illegible]